

**PERAN GURU BK DALAM MENINGKATKAN MASALAH
PENYESUAIAN DIRI PADA SISWA MELALUI LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK DI MTsS ULUMUL QUR'AN
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

RIZKA MAHDALENA

NIM. 210213065

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Bimbingan Dan Konseling
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2026 M /1447 H**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

**PERAN GURU BK DALAM MENINGKATKAN MASALAH
PENYESUAIAN DIRI PADA SISWA MELALUI LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK DI MTsS ULUMUL QUR'AN
BANDA ACEH**

**Telah Disetujui dan Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Bidang Pendidikan Bimbingan dan Konseling**

Oleh:

**Rizka Mahdalena
NIM: 210213065**

**Mahasiswa (i) Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

Disetujui oleh:

Pembimbing



**Fatimah Ibda, S.Ag., M.Si., Ph.D
NIP. 197110182000032002**

Ketua Program Studi



**Fatimah Ibda, S.Ag., M.Si., Ph.D
NIP. 197110182000032002**

**PERAN GURU BK DALAM MENINGKATKAN MASALAH
PENYESUAIAN DIRI PADA SISWA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN
KELOMPOK DI MTsS ULUMUL QUR'AN BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji dan Dipertahankan di Depan Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Bidang Pendidikan Bimbingan Konseling

Pada Hari/Tanggal

Senin, 27 April 2026 M

11 Dzulqa'dah 1447 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Fatimah Ibda, S.Ag., M.Si, Ph.D
NIP. 197110182000032002

Sekretaris,

Yuliaha Nelisma, M.Pd
NIP. -

Penguji 1,

Muslima, S.Ag., M.Ed
NIP. 197202122014112001

Penguji 2,

Wanty Khaira, S.Ag., M.Ed
NIP. 197606132014112002



Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Prof. Saiful Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 197301021997031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Rizka Mahdalena

NIM : 210213065

Prodi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Peran Guru BK dalam Meningkatkan Masalah Penyesuaian Diri pada Siswa melalui Layanan Bimbingan Kelompok di MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 16 April 2026

Yang Menyatakan,




Rizka Mahdalena
NIM. 210213065

ABSTRAK

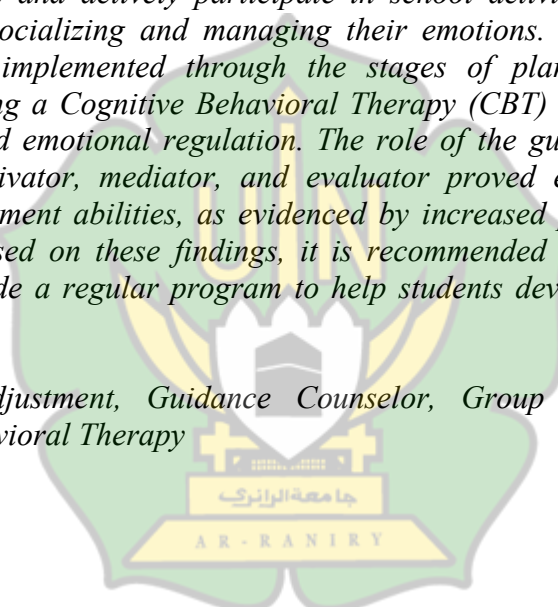
Masa remaja adalah periode transisi di mana individu mulai membangun identitas diri dan beradaptasi dengan lingkungan sosial yang semakin kompleks. Di MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh, banyak siswa kelas VII yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri, terutama dalam berinteraksi, mengelola emosi, dan menyesuaikan diri dengan tuntutan sekolah baru. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru bimbingan dan konseling (BK) dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan subjek penelitian yang terdiri dari guru BK, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah mampu berinteraksi dengan baik dan aktif dalam kegiatan sekolah, namun beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam bergaul dan mengelola emosi. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan pendekatan *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT), yang berfokus pada keterampilan sosial dan pengelolaan emosi. Peran guru BK sebagai fasilitator, motivator, mediator, dan evaluator terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri siswa, yang terlihat pada peningkatan keaktifan dan rasa percaya diri siswa. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar layanan bimbingan kelompok dijadikan program rutin untuk membantu siswa mengembangkan penyesuaian diri lebih baik.

Kata Kunci: Penyesuaian Diri, Guru BK, Layanan Bimbingan Kelompok, *Cognitive Behavioral Therapy*

ABSTRACT

Adolescence is a transitional period in which individuals begin to build their identity and adapt to an increasingly complex social environment. At MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh, many seventh-grade students face difficulties in adjusting, particularly in terms of interaction, emotional regulation, and adapting to the demands of the new school environment. This study aims to examine the role of guidance and counseling teachers (BK) in enhancing students' adjustment through group counseling services. The research employs a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observations, interviews, and documentation, with the subjects consisting of the school principal, guidance counselors, and students. The findings indicate that some students have been able to interact well and actively participate in school activities, while others still struggle with socializing and managing their emotions. The group counseling services were implemented through the stages of planning, execution, and evaluation, using a Cognitive Behavioral Therapy (CBT) approach, focusing on social skills and emotional regulation. The role of the guidance counselor as a facilitator, motivator, mediator, and evaluator proved effective in enhancing students' adjustment abilities, as evidenced by increased participation and self-confidence. Based on these findings, it is recommended that group counseling services be made a regular program to help students develop better adjustment skills.

Keywords: *Adjustment, Guidance Counselor, Group Counseling Services, Cognitive Behavioral Therapy*



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Karena dengan rahmat dan karunia-nya serta taufik dan hidayah-nyalah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikut sampai hari kiamat nanti. Penulisan skripsi ini di ajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada penguasaan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Judul yang penulis ajukan adalah “Peran Guru Bk Dalam Meningkatkan Penyesuaian Diri Pada Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di MTsS Ulumul Qur’an Banda Aceh”.

Penyusun dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak yang telah ikut adil dalam mendukung penulisan karya ilmiah ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan, rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Ibu fatimah ibda, S.Ag.,M.Si.,Ph.D Sebagai ketua prodi dan juga selaku pembimbing skripsi saya dan yang paling utama dalam membantu dan membimbing peneliti menyelesaikan skripsi ini hingga skripsi ini terselesaikan.
2. Terimakasih yang tak terhingga teruntuk Alm. M. Ali Sulaiman, ayah yang semasa hidupnya menjadi sumber keteguhan, teladan, dan semangat yang tidak pernah pudar. Doa yang terus mengalir dari tempat peristirahatannya menjadi cahaya penyerta dalam setiap langkah penulis. Dan kepada Almh. Asniati, ibu yang penuh kasih, yang setiap nasihat, doa, dan pengorbanannya tetap hidup dalam diri penulis hingga sekarang. Kehangatan dan ketulusan beliau adalah kekuatan terbesar yang mengantarkan penulis mencapai titik ini Tanpa doa dan kasih sayang dari almarhum ayah serta almarhumah ibu, penulis tidak akan mampu menempuh perjalanan panjang ini. Semoga Allah SWT menempatkan mereka di tempat terbaik di sisi-Nya, serta menjadikan karya ini sebagai salah satu amal yang mengalirkan kebaikan untuk mereka.

3. Kepada suami tercinta, Aulia Rahman, M.Pd.,Gr. Penulis menghanturkan terimakasih sedalam-dalamnya, ditengah proses yang penuh dinamika, beliau hadir sebagai peneduh, penyemangat, dan pelengkap perjalanan ini. Kesabarannya, kata-kata lembutnya, serta doa yang tak pernah putus menjadi cahaya yang menguatkan penulis disetiap langkah. Terimakasih telah berdiri disisi penulis, dalam senang maupun letih.
4. Terimakasih kepada seluruh teman seperjuangan yang selalu hadir memberikan semangat, tawa, dan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini. Kebersamaan kita dalam suka duka hingga keluhan yang berujung tawa menjadi bagian berharga yang tidak akan pernah terlupakan. Terimakasih telah menemani langkah ini hingga sampai pada garis akhir



Banda Aceh, 16 April 2026
Penulis,

Rizka Mahdalena
Nim. 210213065

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Draf wawancara.....	61
Lampiran 2. Lembar Observasi.....	65
Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian.....	68



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS.....	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional.....	5
a. Peran Guru Bk.....	5
b. Penyesuaian diri	6
c. Layanan bimbingan kelompok	7
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Guru Bimbingan Konseling.....	10
1. Pengertian Guru Bimbingan Dan Konseling	10
2. Peran Guru Bimbingan Dan Konseling.....	11
B. Penyesuaian Diri	13
1. Pengertian Penyesuaian Diri.....	13
2. Karakteristik penyesuaian diri.....	14
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri	15
4. Proses Penyesuaian Diri.....	17
C. Bimbingan kelompok	18
1. Pengertian bimbingan kelompok.....	18

2. Tujuan layanan bimbingan kekelompok.....	19
3. Isi Layanan Bimbingan Kelompok.....	19
4. Langkah-langkah bimbingan kelompok.....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Lokasi Penelitian.....	23
D. Kehadiran Peneliti Di Lapangan.....	25
E. Instrumen Penelitian.....	25
F. Teknik Pengumpulan Data.....	25
G. Analisis Data.....	28
H. Uji Keabsahan Data.....	29
I. Tahap-tahap Penelitian.....	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Temuan Umum.....	33
2. Data Bimbingan Dan Konseling.....	35
B. Temuan Khusus.....	37
BAB V PENUTUP.....	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan fase transisi penting dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan yang ditandai oleh perubahan biologis, emosional, dan sosial. Pada tahap ini, remaja mulai membangun identitas diri serta mengembangkan kemampuan berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan sosial yang semakin kompleks. Kebutuhan untuk menjalin hubungan sosial dan membangun afiliasi dengan orang lain menjadi dorongan dasar yang memengaruhi perilaku remaja dalam kehidupan sehari-hari. Kebutuhan afiliasi merupakan salah satu motif utama yang mendorong individu untuk berinteraksi, bekerja sama, dan membentuk hubungan sosial yang positif.¹

Dalam proses perkembangannya, remaja tidak terlepas dari berbagai tekanan, baik yang bersumber dari dalam diri seperti konflik emosi dan pencarian jati diri, maupun dari luar seperti tuntutan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kondisi tersebut sering kali memunculkan perasaan tidak nyaman, seperti cemas, sedih, marah, dan frustrasi. Oleh karena itu, kemampuan penyesuaian diri menjadi aspek penting yang membantu remaja mengelola emosi, menyeimbangkan kebutuhan pribadi dengan tuntutan sosial, serta mempertahankan kesejahteraan psikologis.²

Penyesuaian diri merupakan proses dinamis yang melibatkan kemampuan individu dalam merespons tuntutan internal dan eksternal secara adaptif. Lazarus dan Folkman menjelaskan bahwa penyesuaian diri berkaitan erat dengan strategi koping, yaitu upaya kognitif dan perilaku yang digunakan individu untuk menghadapi situasi yang dirasakan menekan atau melebihi kemampuan dirinya. Individu dengan penyesuaian diri yang baik mampu menyesuaikan perilaku dengan

¹ Bimo Walgito, (2003), *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Andi Offset, hal. 57.

²M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati S, (2019), *Teori-teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal.49

norma dan nilai sosial tanpa kehilangan identitas diri, sehingga tercipta keharmonisan antara dorongan pribadi dan realitas lingkungan.

Pada masa remaja, tantangan penyesuaian diri semakin kompleks seiring dengan perubahan lingkungan sosial, seperti peralihan jenjang pendidikan dari sekolah dasar ke sekolah menengah. Perubahan ini menuntut remaja untuk beradaptasi dengan aturan, nilai, pola interaksi, serta sistem pembelajaran yang baru. Namun, tidak semua remaja memiliki kemampuan penyesuaian diri yang memadai. Remaja dengan penyesuaian diri yang baik cenderung memiliki kestabilan emosi, hubungan sosial yang sehat, serta mampu menghindari perilaku negatif. Sebaliknya, remaja yang mengalami kesulitan penyesuaian diri rentan mengalami konflik batin, kesulitan bersosialisasi, penolakan terhadap aturan sekolah, hingga perilaku menyimpang dan kenakalan remaja.³

Berbagai faktor memengaruhi kemampuan penyesuaian diri remaja, antara lain kondisi fisik, kepribadian, pengalaman hidup, pendidikan, serta dukungan sosial dari keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Jika kemampuan penyesuaian diri rendah dan tidak mendapatkan penanganan yang tepat, maka kondisi tersebut dapat berdampak negatif terhadap proses pembelajaran, motivasi belajar, dan prestasi akademik siswa.

Dalam pendidikan, layanan bimbingan dan konseling memiliki peran strategis dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan penyesuaian diri secara optimal. Layanan ini berfungsi tidak hanya secara kuratif, tetapi juga preventif dan pengembangan. Salah satu bentuk layanan yang efektif adalah bimbingan kelompok, karena memanfaatkan dinamika kelompok untuk menumbuhkan pemahaman diri, keterampilan sosial, empati, serta perilaku adaptif melalui interaksi antaranggota kelompok.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh, khususnya pada siswa kelas VII, ditemukan berbagai permasalahan nyata yang berkaitan dengan rendahnya kemampuan penyesuaian diri. Secara riil di lingkungan sekolah, beberapa siswa menunjukkan kesulitan

³ Mungin Eddy Wibowo, (2005), *Konseling Kelompok Perkembangan*, Semarang: UPT UNNES Press, hal.44

dalam menjalin hubungan dengan teman sebaya, seperti menarik diri dari pergaulan, kurang percaya diri saat berinteraksi, dan cenderung pasif dalam kegiatan kelompok. Selain itu, terdapat siswa yang mengalami kesulitan mengelola emosi, ditandai dengan mudah marah, tersinggung, menangis tanpa sebab yang jelas, serta kesulitan menerima kritik atau aturan sekolah.

Permasalahan lain yang ditemukan adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri dengan aturan dan tuntutan sekolah, seperti keterlambatan masuk kelas, kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar, serta kurangnya tanggung jawab terhadap tugas akademik. Kondisi ini menunjukkan adanya hambatan dalam proses adaptasi siswa terhadap lingkungan sekolah yang baru, khususnya bagi siswa kelas VII yang sedang berada pada masa transisi dari jenjang pendidikan dasar ke menengah.

Jika permasalahan tersebut dibiarkan tanpa intervensi yang tepat, maka dapat berdampak pada menurunnya motivasi belajar, terganggunya proses pembelajaran di kelas, serta terhambatnya perkembangan pribadi dan sosial siswa. Oleh karena itu, peran guru bimbingan dan konseling menjadi sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan penyesuaian diri melalui layanan yang sistematis dan berkelanjutan.

Dalam menangani berbagai permasalahan yang dialami siswa, guru Bimbingan dan Konseling mempunyai peranan yang sangat penting di lingkungan sekolah. Guru BK bertugas memberikan bantuan kepada siswa agar mampu mengenali diri, mengembangkan kemampuan yang dimiliki, serta menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pribadi, sosial, belajar, maupun perencanaan masa depan. Terkait dengan penyesuaian diri, guru BK berfungsi sebagai pendamping, pemberi motivasi, penengah, dan pembimbing agar siswa dapat menyesuaikan diri secara baik di lingkungan sekolah.⁴

Salah satu bentuk layanan yang dapat diterapkan untuk membantu meningkatkan kemampuan penyesuaian diri siswa adalah bimbingan kelompok. Layanan ini dilakukan dalam suasana kelompok dengan memanfaatkan interaksi

⁴ Prayitno Dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), Hlm. 99.

antaranggota untuk membahas topik-topik yang bermanfaat bagi perkembangan siswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat melatih kemampuan berkomunikasi, berani mengemukakan pendapat, saling berbagi pengalaman, menumbuhkan rasa percaya diri, serta membangun hubungan sosial yang positif dengan teman sebaya.⁵

Layanan bimbingan kelompok dipandang sebagai pendekatan yang relevan dan efektif dalam menangani permasalahan tersebut, karena memungkinkan siswa belajar dari pengalaman sosial dalam kelompok, berbagi perasaan, mengembangkan empati, serta melatih perilaku adaptif secara langsung. Melalui dinamika kelompok, siswa yang mengalami kesulitan penyesuaian diri dapat memperoleh dukungan sosial dan strategi yang tepat untuk menghadapi tuntutan lingkungan sekolah.

Berdasarkan fenomena nyata di lapangan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul **“Peran Guru BK dalam Meningkatkan Masalah Penyesuaian Diri pada Siswa melalui Layanan Bimbingan Kelompok di MTsS Ulumul Qur’an Banda Aceh.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penyesuaian diri siswa di MTsS Ulumul Qur’an Banda Aceh?
2. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di MTsS Ulumul Qur’an Banda Aceh?
3. Bagaimana peran guru BK dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok di MTsS ulumul qur’an banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di MTsS ulumul qur’an banda Aceh.

⁵ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), Hlm. 170.

2. Untuk mengetahui penyesuaian diri siswa di MTsS ulumul qur'an banda Aceh.
3. Untuk mengetahui upaya guru BK dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok di MTsS ulumul qur'an banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi jurusan bimbingan dan konseling dalam menambah ilmu pengetahuan tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Bagi siswa yaitu dapat belajar menyesuaikan diri melalui kegiatan layanan bimbingan kelompok dan dapat mengembangkan diri dengan memanfaatkan dinamika kelompok dalam layanan bimbingan kelompok

b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Bagi guru BK yaitu digunakan sebagai acuan atau perimbangan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, jika penelitian terbukti bahwa bimbingan kelompok dapat meningkatkan penyesuaian diri di siswa.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman dan pengetahuan dalam bidang ilmu bimbingan dan konseling yang selama ini digeluti oleh peneliti.

E. Definisi Operasional

a. Peran Guru Bk

Peranan adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status seseorang. Ketika seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut menjalankan peranan. Guru memiliki kedudukan sebagai tenaga profesional di tingkat pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan anak usia dini dalam jalur pendidikan formal. Pengangkatan guru tersebut mengacu pada peraturan perundang-undangan, dan pengakuan terhadap profesi guru sebagai

tenaga profesional dibuktikan melalui sertifikat pendidik sesuai dengan Undang-Undang Guru dan Dosen tahun 2012.⁶

Peran utama guru Bimbingan dan Konseling, antara lain yaitu Guru bk berperan membantu siswa mencapai tujuan pribadi dan sosial melalui konseling singkat namun efektif, melakukan konsultasi dengan guru atau orang tua untuk menyelesaikan masalah siswa, memanfaatkan lingkungan siswa untuk meningkatkan kesehatan mental dan profesionalisme, melaksanakan program pencegahan masalah, mengkoordinasikan kegiatan bimbingan dengan aktivitas sekolah dan tenaga profesional, memfasilitasi siswa memahami tujuan dan lingkungan sekolah, menilai potensi siswa dengan data tes dan non-tes, serta mengembangkan program pendidikan karir untuk mendukung keputusan masa depan siswa. Peran ini penting untuk mendukung kesejahteraan psikologis dan perkembangan siswa secara optimal.

b. Penyesuaian diri

penyesuaian diri diartikan sebagai kemampuan penguasaan (mastery), yaitu keterampilan dalam merencanakan dan mengatur respons tertentu agar konflik, kesulitan, dan frustrasi dapat dihindari. Dengan kata lain, penyesuaian diri merupakan kemampuan untuk mengendalikan dan mengarahkan dorongan, emosi, serta kebiasaan dalam proses pengembangan diri. Selain itu, penyesuaian diri juga berarti memiliki kemampuan untuk mengelola kekuatan dalam berinteraksi dengan lingkungan, yakni menyesuaikan diri dengan realitas secara tepat, sehat, dan efektif, serta mampu bekerja sama dengan orang lain secara efisien. Kemampuan ini juga mencakup keterampilan dalam mengatur faktor-faktor lingkungan agar proses penyesuaian diri berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, remaja diharapkan mampu melakukan penyesuaian diri sesuai dengan lingkungannya.⁷

Penyesuaian diri merupakan proses di mana seseorang berusaha memenuhi kebutuhan yang selaras dengan lingkungannya sehingga tercipta keseimbangan

⁶ Mumtazah Rizqiyah, "Peranan Guru Bk Dalam Membantu Penyesuaian Diri Siswa Baru Di Smp IT Abu Bakar Yogyakarta", Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam, Vol.14 No.2 (2017), Hal.3

⁷ Selliana, Dkk., "Hubungan Konsep Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa Kelas X Smk Tunas Pelita Binjai", Serunai Bimbingan Dan Konseling, Vol.10 No.1 (2021), Hal.3

antara diri dan lingkungan. Schneider menjelaskan penyesuaian diri sebagai cara menggabungkan respons kognitif dan perilaku untuk mengelola konflik, keinginan, frustrasi, dan ketegangan, yang pada akhirnya menciptakan keseimbangan antara tekanan dari dalam diri maupun dari luar (Sasmita & Rustika, 2015). Penyesuaian diri juga diartikan sebagai usaha berkelanjutan sepanjang hidup individu untuk mencapai kestabilan dengan lingkungan, memperoleh pemahaman menyeluruh tentang dirinya secara fisik dan psikologis, serta menerima kondisi diri dan lingkungan sekitar (Hikmah, 2020).⁸

c. Layanan bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok adalah salah satu bentuk layanan dalam bimbingan dan konseling yang memungkinkan sekelompok peserta didik bersama-sama melalui dinamika kelompok untuk memperoleh informasi dari narasumber (guru pembimbing) dan membahas topik tertentu guna mendukung pemahaman serta kehidupan sehari-hari mereka, sekaligus membantu perkembangan diri sebagai pelajar serta dalam mengambil keputusan atau tindakan. Suryani (2017) menambahkan bahwa bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkelompok untuk membantu setiap individu di dalam kelompok mengatasi masalah yang dihadapinya. Sedangkan Syafarudin (2018:62) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan kepada klien secara kelompok dengan jumlah anggota sekitar 10-15 orang, yang dipimpin oleh konselor terampil dalam memfasilitasi kegiatan kelompok. Oleh karena itu, calon konselor perlu memahami dan mempelajari secara mendalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok agar dapat menjalankan tugasnya secara profesional dan menyeluruh.⁹

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Rizqiah, M. Dengan judul peranan guru bk dalam membantu penyesuaian diri siswa baru di SMP IT Abu bakar yogyakarta”, ditemukan bahwa guru bk memiliki peranan penting dalam membantu penyesuaian diri siswa baru. Peran

⁸ Wulaning Putri Pangesti Dan Ghozali Rusyid Affandi, "Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru", Pubmedia Jurnal Of Islamic Psychology, Vol.1 No.2 (2024), Hal.2

⁹ Miftahul Jannah, Dkk.,*Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Uptd Smp Negeri 33 Barru*", Jurnal Bimbingan Dan Konseling, Vol.10 No. 1(2023). Hal.29

tersebut meliputi fungsi sebagai informator, organisator, motivator, pengarah (director), inisiator, penyampai informasi (transmitter), fasilitator, mediator, serta evaluator.¹⁰

Sekar Lestari Dan Ali Daud Hasibuan , dengan judul Peran Guru Bk Dalam Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Baru Di Mts Al-Jamia'yatul Washliyah Tembung, dikemukakan bahwa Guru BK menjalankan perannya sebagai Informator, Organisator, Motivator, dan Pengarah secara berkelanjutan, serta rutin melakukan penilaian kepribadian, sehingga membantu proses penyesuaian diri siswa berjalan dengan lancar. Guru BK bersama guru lain berupaya membangun hubungan persahabatan yang tetap menjaga batasan, menciptakan suasana sekolah yang ramah dan terbuka, di mana semua siswa dapat berinteraksi dan membentuk pertemanan, meskipun sebagian siswa belum sepenuhnya menyesuaikan diri.¹¹

Selain itu penelitian Manurung, mengatakan bahwa terdapat perubahan yang cukup baik mengenai kemampuan menyesuaikan diri siswa setelah diberikannya bimbingan kelompok yang ditandai dengan antusiasnya siswa mengikuti kegiatan ini sebab mereka merasa diberikan perhatian.¹²

Jurnal chi asmanasari, dengan judul peran guru bk dalam penyesuaian diri siswa dengan lingkungan sekolah baru di SMPN 1 katingan tengah, ditemukan bahwa guru bk memiliki peran penting dalam membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang baru. Guru bk harus memastikan bahwa peserta didik tidak menghadapi kendala penyesuaian diri yang dapat menimbulkan konflik. Upaya yang dilakukan oleh guru bk untuk mendukung penyesuaian siswa meliputi berbagai bentuk layanan seperti bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling individual dan konseling kelompok.¹³

¹⁰ Mumtazah rizqiyah, "peranan guru bk dalam membantu penyesuaian diri siswa baru di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta", jurnal bimbingan konseling dan dakwah islam, vol.14 no.2 (2017), hal.4

¹¹ Sekar lestari dan ali daud hasibuan, "peran guru bk dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa baru di MTS Al-jami'yatul washliyah tembung".jurnal mu'allim, vol.5 no.2(2023). Hal.262.

¹² Elfira muniroh manurung, skripsi: upaya guru bk dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok kelas VII di SMP swasta Al-Ulum medan", (medan: UINSU, 2021), hal. 43.

¹³ Chi asmanasari, "peranan guru bk dalam penyesuaian diri siswa dengan lingkungan sekolah baru di SMPN 1 klatingan tengah", jurnal inovasi bk, vol.1 no.2 (2019), hal.73.

Menurut penelitian Prayoga, dalam membantu siswa baru melakukan penyesuaian diri, layanan yang diberikan oleh guru BK difokuskan pada bimbingan ekstrakurikuler. Pendekatan ini bertujuan untuk mendukung siswa agar dapat beradaptasi dengan lingkungan sekolah maupun teman-teman di sekitarnya.¹⁴

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa guru bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam membantu penyesuaian diri siswa, khususnya siswa baru di lingkungan sekolah. Guru BK berperan sebagai informator, motivator, fasilitator, dan evaluator melalui berbagai layanan, seperti bimbingan klasikal, konseling individual, dan konseling kelompok. Namun, penelitian-penelitian tersebut masih membahas peran guru BK secara umum dan belum memfokuskan kajian secara khusus pada layanan bimbingan kelompok sebagai layanan utama dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa.

Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini secara khusus membahas peran guru BK dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok, dengan menekankan pada tindakan nyata guru BK dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi layanan. Penelitian ini juga memfokuskan penyesuaian diri siswa dari aspek sosial dan emosional pada siswa kelas VII di MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, terarah, dan sesuai dengan kondisi di lapangan.

¹⁴ Prayoga, J. (2022). "Efektivitas layanan orientasi secara daring dan luring terhadap penyesuaian diri siswa di MAN kisaran.II(4).

BAB II KAJIAN TEORI

A. Guru Bimbingan Konseling

1. Pengertian Guru Bimbingan Dan Konseling

Guru pembimbing adalah unsur utama pelaksanaan bimbingan di sekolah. Pengangkatan dan penempatannya didasarkan atas kompetensi yang dimilikinya, yaitu kemampuan dan keterampilannya dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling bagi siswa. Guru pembimbing adalah seorang guru yang disamping mengajar di salah satu bidang studi, terlibat juga dalam rangkaian pelayanan bimbingan dan konseling. Jadi, tenaga ini adalah part-time teacher dan part-time counselor.¹⁵

Guru pembimbing adalah salah satu tenaga kependidikan yang mengemban sebagian tugas kependidikan sekolah, yaitu terlaksananya kegiatan bimbingan dan konseling yang mencakup dimensi-dimensi kemanusiaan seperti individu, sosial, kesusilaan, dan keberagaman. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing adalah seorang tenaga pendidik di sekolah yang bertanggung jawab atas layanan bimbingan dan konseling di sekolah yang didasarkan atas kompetensi yang dimilikinya.¹⁶

Guru bimbingan dan konseling (BK) merupakan tenaga pendidik yang bertugas melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Dalam menjalankan tugasnya, guru BK perlu memiliki empat kompetensi utama, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi pedagogik. Dari keempat kompetensi tersebut, kompetensi profesional menjadi salah satu aspek yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan kemampuan guru dalam menjalankan pekerjaannya secara ahli dan bertanggung jawab.

Kompetensi profesional menunjukkan bahwa guru BK memiliki pengetahuan, keterampilan, dan keahlian khusus dalam memberikan layanan

¹⁵ Winkel, (1997), "*Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*", Jakarta: Grasindo, hal. 188

¹⁶ Dr. Neviyarti, S.M.S.(2009), *pelayanan bimbingan dan konseling berorientasi khalifah fil*, Bandung: Alfabeta, hal.75

konseling kepada peserta didik. Guru BK dituntut mampu membantu siswa dalam mengatasi berbagai permasalahan, baik yang berhubungan dengan belajar, pribadi, sosial, maupun perencanaan karier. Oleh karena itu, pelayanan yang diberikan harus dilakukan secara tepat, terarah, dan sesuai kebutuhan siswa.

Apabila guru BK mampu memberikan layanan secara profesional, maka akan terbentuk pandangan positif dari siswa, guru lain, maupun masyarakat terhadap peran bimbingan dan konseling di sekolah. Citra yang baik tersebut akan memengaruhi penilaian masyarakat terhadap pentingnya layanan BK sebagai bagian dari proses pendidikan.¹⁷

2. Peran Guru Bimbingan Dan Konseling

Beberapa ahli telah merumuskan tentang peran guru BK/konselor di antaranya telah merumuskan pengertian peran, menurut Wrenn, didefinisikan sebagai harapan-harapan (expectations) dan perilaku yang dikaitkan dengan suatu posisi; sedangkan fungsi diartikan sebagai aktivitas yang ditunjukkan untuk suatu peran. Berbagai peran utama guru BK yaitu memberikan layanan konseling/terapi, konsultasi, dan koordinator, sebagai konsultan, sebagai agen perubahan, sebagai asesor, sebagai pengembang karier, dan agen pencegahan.¹⁸

Berikut adalah deskripsi dari masing-masing peran tersebut:

a. Konselor sebagai seorang konselor

Kategori yang pertama dapat disebut konselor atau sebagai terapis (*"the counselor as therapist"* or *"the counsellor as an interviewer"*). Dalam setting sekolah maka kemampuan guru pembimbing untuk melaksanakan kegiatan konseling secara profesional tidak dapat ditawar-tawar. Kompetensi untuk melaksanakan konseling secara singkat namun efektif sangat diperlukan.

b. Konselor sebagai seorang konsultan

Peran yang kedua yang harus dilakukan oleh seorang konselor/ guru bk adalah sebagai konsultan, kenyataan ini berimplikasi bukan hanya keterampilan

¹⁷ Azmatul Khairiah Sari Dkk, " *Pelayanan Profesional Guru Bimbingan Konseling Dalam Meminimalisir Kesalahpahaman Tentang Bimbingan Konseling Di Sekolah* ", Journal Of Education And Teaching Learning (JETL), Vol.3 No.1 (2021).

¹⁸ Mochammad Nursalin, (2020), " *Peran Guru Bk/Konselor Dalam Mensukseskan Program Merdeka Belajar* ", PD. Abkin Jatim, Hal.12

sebagai konselor semata yang diperlukan melainkan juga keahlian dalam proses konsultasi (*counseling process*).

c. Konselor sebagai agen perubahan

Peran sebagai agen perubahan bermakna bahwa keseluruhan lingkungan dari konseli harus dapat berfungsi sehingga dapat mempengaruhi kesehatan mental menjadi lebih baik, dan konselor dapat mempergunakan lingkungan tersebut untuk memperkuat atau mempertinggi fungsinya konseli. Selain itu, konselor dapat berperan sebagai agen perubahan dalam rangka mengembangkan profesi konselor.

d. Konselor sebagai seorang agen pencegahan utama

Sebagai agen pencegahan yang utama, peran guru pembimbing yang ditekankan disini adalah sebagai agen untuk mencegah perkembangan yang salah dan atau mencegah terjadinya masalah

e. Konselor sebagai koordinator Para konselor

sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengkoordinasikan berbagai macam kegiatan bimbingan dengan kegiatan-kegiatan sekolah lainnya.

f. Konselor sebagai agen orientasi.

Para konselor sekolah juga memiliki peran sebagai orientasi, sebagai fasilitator perkembangan manusia, para konselor di sekolah perlu mengakui pentingnya orientasi anak didik tentang tujuan sekolah dan lingkungan sekolahnya.

g. Konselor sebagai asesor para konselor

sekolah juga memiliki peran sebagai asesor, yakni melakukan asesmen kepada peserta didik berdasarkan data hasil tes maupun non tes.

Guru bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting di sekolah sebagai pelaksana utama dalam menyelenggarakan serta mengkoordinasikan seluruh kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Tugas guru bimbingan dan konseling tidak hanya memberikan arahan kepada siswa, tetapi juga membantu siswa dalam menyelesaikan berbagai masalah yang mereka hadapi, baik masalah pribadi, sosial, belajar, maupun perencanaan karier. Melalui layanan yang diberikan, siswa dibimbing agar mampu mengenali potensi diri, mengambil

keputusan dengan tepat, serta memiliki sikap mandiri dalam menghadapi setiap tantangan.

Selain itu, guru bimbingan dan konseling juga berperan menciptakan suasana sekolah yang nyaman dan kondusif sehingga siswa merasa aman dalam belajar. Dengan adanya bimbingan yang tepat, siswa dapat berkembang secara optimal, memiliki perilaku yang baik, serta mampu meningkatkan prestasi belajar. Oleh sebab itu, keberadaan guru bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan agar proses pendidikan di sekolah dapat berjalan lancar dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal.¹⁹

B. Penyesuaian Diri

1. Pengertian Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri sangat penting dilakukan oleh individu dalam kehidupan mereka, baik openyesuaian diri terhadap keluarga, sekolah, serta lingkungan mereka. Penyesuaian diri adalah proses bagaimana individu mencapai keseimbangan diri dalam lingkungan”. Penyesuaian diri ialah kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga ia merasa puas terhadap dirinya dan lingkungannya.

ketidakmampuan menyesuaikan diri akan ditandai dengan berbagai bentuk tingkah laku seperti :

1. Tidak bertanggung jawab,
2. Sikap yang agresif dan sangat yakin pada diri sendiri,
3. Perasaan tidak aman yang membuat remaja patuh dan mengikuti standar-standar keompok,
4. Merasa ingin pulang apabila berada jauh dari lingkungan yang tidak dikenal,
5. Perasaan menyerah,
6. Terlalu banyak berkhayal untuk mengimbangi ketidakpuasan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari,
7. Mundur ketingkat perilaku yang sebelumnya agar disenangi dan diperhatikan.

¹⁹ Abdul Rahman, “Peranan Guru Bimbingan Konseling Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Belajar Di SMK Negeri 1 Loksado”, Jurnal An-Nur, Vol.1, No.3(2015), Hal.3

Penyesuaian diri sebagai kemampuan individu untuk menerima dirinya sendiri hingga tercapai hubungan yang harmonis antara dirinya dan lingkungan sekitarnya. Individu dikatakan mampu menyesuaikan diri dengan baik ketika individu mampu menyalurkan kebutuhan, harapan, dan tuntutan yang ada di dalam dirinya dengan tuntutan yang ada dalam dirinya dengan tuntutan dari lingkungan. Jadi, penyesuaian diri dapat dikatakan sebagai cara tertentu yang dilakukan oleh individu untuk bereaksi terhadap tuntutan dalam diri maupun situasi eksternal yang dihadapinya.²⁰

2. Karakteristik penyesuaian diri

Penyesuaian diri di kalangan remaja memiliki karakteristik yang sangat khas. Karakteristik penyesuaian diri remaja yaitu penyesuaian diri remaja terhadap peranan dan identitasnya, penyesuaian diri remaja terhadap pendidikan, penyesuaian diri remaja terhadap kehidupan seks, penyesuaian diri remaja terhadap norma sosial, penyesuaian diri remaja terhadap waktu luang, penyesuaian diri remaja terhadap penggunaan uang, penyesuaian diri remaja terhadap kecemasan, konflik, dan frustrasi.

Karakteristik penyesuaian diri yaitu mampu menilai diri secara realistis, mampu menilai situasi secara realistis, mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistis, berorientasi keluar, penerimaan sosial, memiliki filsafat hidup, berbahagia. Kepribadian yang tidak sehat itu ditandai dengan karakteristik seperti berikut, a. Mudah marah (tersinggung), b. Menunjukkan kekhawatiran dan kecemasan, c. Sering merasa tertekan (stress atau depresi), d. bersikap kejam atau senang mengganggu orang lain yang usianya lebih muda atau terhadap binatang (hewan), e. Ketidakmampuan untuk menghindari dari perilaku menyimpang meskipun sudah diperingati atau dihukum, f. Mempunyai kebiasaan berbohong, g. Hiperaktif, h. Bersikap memusuhi terhadap semua bentuk otoritas, i. Senang mengkritik/mencemooh orang lain, j. Sulit tidur, k. Kurang memiliki rasa tanggung jawab, l. sering mengalami pusing kepala, m. Kurang memiliki kesadaran untuk

²⁰ Lidya Natalia Gunawan, "Kontrol Diri Dan Penyesuaian Diri Dengan Kedisiplinan Siswa", Psikoborneo, vol.5, No. 1(2017),Hal.19

menaati ajaran agama, n. Bersikap pesimis dalam menghadapi kehidupan, o. Kurang bergairah dalam menjalani kehidupan.²¹

Penyesuaian diri yang baik dapat tercapai apabila seseorang mampu menjaga keseimbangan antara kondisi dirinya dengan lingkungan di sekitarnya. Dalam keadaan tersebut, kebutuhan pribadi dapat terpenuhi dengan baik sehingga individu dapat menjalankan peran, tugas, serta fungsi kehidupannya secara normal. Ketika seseorang mampu menyesuaikan diri, ia akan merasa lebih nyaman, tenang, dan mampu berinteraksi secara positif dengan orang lain maupun lingkungannya.

Penyesuaian diri bukanlah sesuatu yang terjadi secara instan, melainkan proses yang berlangsung terus-menerus sepanjang kehidupan manusia. Setiap individu akan menghadapi berbagai perubahan, tekanan, hambatan, dan tantangan dalam kehidupannya. Oleh karena itu, seseorang dituntut memiliki kemampuan untuk memahami keadaan, mengelola emosi, serta mencari solusi atas masalah yang dihadapi.

Melalui kemampuan penyesuaian diri yang baik, seseorang dapat berkembang menjadi pribadi yang sehat secara mental maupun sosial. Selain itu, individu juga akan lebih mudah beradaptasi ketika berada di lingkungan baru, seperti di sekolah, tempat kerja, maupun masyarakat. Dengan demikian, penyesuaian diri menjadi salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki setiap orang agar mampu menjalani kehidupan dengan baik dan harmonis.²²

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan penyesuaian diri adalah regulasi diri. Regulasi diri memiliki hubungan yang erat dengan cara seseorang mengendalikan diri serta menyesuaikan perilakunya dalam lingkungan sosial. Kemampuan ini membantu individu dalam menghadapi berbagai situasi, sehingga ia dapat bertindak secara tepat sesuai dengan kondisi yang dihadapi.

²¹ Safitri Wulandari, "Hubungan Antara Kesejahteraan Psikologis Dan Penyesuaian Diri Siswa", jurnal psiko-edukasi, Vol.14 No.2 (2016), hal.96.

²² Winda Dwi Listya Sari, "Gambaran Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru", Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi, Vol.2 No.1 (2013)

Regulasi diri dapat dipahami sebagai proses psikologis yang mendorong seseorang untuk mengarahkan pikiran, perasaan, dan tindakannya menuju tujuan tertentu. Melalui regulasi diri, individu mampu mengatur mekanisme dalam dirinya agar menghasilkan perilaku yang positif dan bermanfaat. Dengan kata lain, seseorang yang memiliki regulasi diri yang baik akan lebih mampu mengontrol emosi, mengambil keputusan secara bijaksana, serta menjaga hubungan yang baik dengan orang lain.

Kemampuan regulasi diri sangat penting karena dapat membantu seseorang mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, regulasi diri juga mendukung individu agar lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, menghadapi tekanan, serta menyelesaikan masalah secara efektif. Oleh sebab itu, semakin baik regulasi diri seseorang, maka semakin baik pula kemampuan penyesuaian dirinya.²³

Menurut schneiders, setidaknya ada lima faktor yang dapat mempengaruhi proses penyesuaian diri remaja, yaitu:

a. Kondisi fisik

Sering kali fisik berpengaruh kuat terhadap proses penyesuaian diri remaja. Aspek-aspek berkaitan dengan kondisi fisik yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri remaja adalah hereditas dan konstitusi, sistem utama tubuh dan kesehatan fisik.

b. Kepribadian

Undur-unsur kepribadian yang penting pengaruhnya terhadap penyesuaian diri adalah kemauan dan kemampuan untuk berubah, pengaturan diri, realisasi diri, dan intelegensi.

c. Edukasi/pendidikan

Termasuk unsur-unsur penting dalam edukasi/ Pendidikan yang dapat mempengaruhi diri individu adalah belajar, pengalaman, latihan dan determinasi.

²³ Kanzul Atiyah Dkk, "Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Penyesuaian Diri Remaja", Jurnal Maddah, Vol.2 No.2 (2020)

d. Lingkungan

Berbicara faktor lingkungan sebagai variabel yang berpengaruh terhadap penyesuaian diri sudah tentu meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

e. Agama dan budaya

Agama berkaitan dengan faktor budaya. Agama memberikan sumbangan nilai-nilai keyakinan, praktik-praktik yang memberi makan sangat mendalam, tujuan serta kestabilan dan keseimbangan hidup individu. Agama secara konsisten dan terus menerus kontinu mengingatkan manusia tentang nilai-nilai intrinsik dan kemuliaan manusia yang diciptakan oleh tuhan, bukan sekedar nilai-nilai instrumental sebagaimana yang dihasilkan oleh manusia. Dengan demikian, faktor agama memiliki sumbangan yang berarti terhadap perkembangan penyesuaian diri individu. Selain agama, budaya juga merupakan faktor yang Sangat Berpengaruh Terhadap Kehidupan Individu.

4. Proses Penyesuaian Diri

Proses penyesuaian diri menurut schneider dalam ali melibatkan tiga unsur, yaitu:

a. Motivasi dan proses penyesuaian diri

Motivasi sama dengan kebutuhan, perasaan dan emosi merupakan kekuatan internal yang menyebabkan ketegangan dan ketidaksinambungan dalam organisme.

b. Sikap terhadap realitas dan proses penyesuaian diri

Berbagai aspek penyesuaian diri ditentukan oleh sikap dan cara individu bereaksi terhadap manusia sekitar, benda-benda, dan hubungan-hubungan yang membentuk realitas. Secara umum, dikatakan bahwa sikap yang sehat terhadap realitas dan kontak yang baik terhadap realitas itu sangat di perlukan bagi penyesuaian diri yang sehat.

c. Pola dasar proses penyesuaian diri

Dalam penyesuaian diri sehari-hari terdapat suatu pola dasar penyesuaian diri. Misalnya, seorang anak membutuhkan kasih sayanag dari orang tuanya yang selalu sibuk. Dalam situasi itu anak berusaha menemukan pemecahannya,

boleh jadi, upaya yang dilakukan mengalami hambatan akhirnya dia akan beralih kepada kegiatan lain untuk mendapat kasih sayang yang dibutuhkannya.²⁴

Respon penyesuaian diri, baik atau buruk dapat dipandang sebagai suatu upaya individu untuk mereduksi atau menjauhi ketegangan dan untuk memelihara kondisi-kondisi keseimbangan yang lebih wajar. Penyesuaian adalah suatu proses kearah hubungan yang harmonis antara tuntutan internal dan eksternal. Dalam proses penyesuaian diri dapat saja muncul konflik, tekanan, frustrasi, dan individu didorong meneliti berbagai kemungkinan perilaku untuk penyesuaian diri. Individu dikatakan berhasil melakukan penyesuaian diri apabila telah dapat memenuhi kebutuhannya dengan cara-cara yang wajar atau apabila dapat diterima oleh lingkungan tanpa merugikan atau mengganggu lingkungannya.

C. Bimbingan kelompok

1. Pengertian bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang di berikan dalam suasana kelompok. Gadza dalam prayitno, mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada kelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gadza juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dal sosial.²⁵

Menurut romlah, bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang di berikan pada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditunjukkan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa. Kegiatan bimbingan kelompok berupa penyampaian informasi yang tepat mengenai masalah pendidikan, pekerjaan, pemahaman pribadi, penyesuaian diri, dan masalah hubungan antar pribadi.²⁶

²⁴ M.Ali, (2004), "*Psikologi Perkembangan Peserta Didik*", jakarta:bumi aksara. Hal.176-177.

²⁵ Prayitno Dan Erman Amti, (2013), "*Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*", Jakarta:Rineka Cipta, Hal.309-310.

²⁶ Romlah, T, (2003), "*Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok*", Malang: UNM, Hal. 3.

Sesuai dengan definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah salah satu jenis layanan bk yang di tujukan kepada beberapa orang yang berbentuk kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang membahas suatu permasalahan umum dengan suatu topik, baik itu topik tugas maupun topik bebas.

2. Tujuan layanan bimbingan kelompok

Secara umum, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa). Secara khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal para siswa.²⁷

Penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan agar siswa dapat menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan:

- a. Mengetahui lingkungan, maksudnya adalah agar siswa mengetahui secara objektif lingkungan sosial dan ekonomi lingkungan budaya dengan nilai-nilai dan norma, maupun lingkungan fisik dan menerima semua kondisi lingkungan itu (lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat) secara positif dan dinamis.
- b. Menemukan pribadi, maksudnya adalah agar siswa mengetahui kekuatan dan kelemahan diri sendiri, serta menerima secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan lebih lanjut.
- c. Merencanakan masa depan, maksudnya adalah agar siswa mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang masa depan sendiri, hal yang menyangkut pendidikan karir dan keluarga.²⁸

3. Isi Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok membahas materi atau topik-topik umum baik tugas maupun topik bebas. Yang di maksud topik tugas adalah topik atau pokok bahasan yang di berikan oleh pembimbing (pimpinan kelompok) kepada kelompok untuk dibahas. Sedangkan topik bebas adalah suatu topik atau pokok bahasan yang

²⁷ *Ibid*, hal. 165-166

²⁸ Deni Febriani, (2011), "Bimbingan Dan Konseling", Yogyakarta: Teras, Hal.13.

dikemukakan secara bebas oleh anggota kelompok. Secara giliran anggota kelompok mengemukakan topik secara bebas, selanjutnya dipilih mana yang akan di bahas terlebih dahulu.

Topik-topik yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok baik topik bebas maupun topik tugas dapat mencakup bidang-bidang pengembangan kepribadian, hubungan sosial, pendidikan, karir, kehidupan keluarga, kehidupan beragama dan lain sebagainya. Topik bahasan bidang-bidang di atas dapat diperluas kedalam subbidang yang relevan. Misalnya pengembangan bidang pendidikan dapat mencakup masalah cara belajar, kesulitan belajar, gagal ujian dan lain-lain.²⁹

4. Langkah-langkah bimbingan kelompok

Pelaksanaan bimbingan kelompok dilakukan melalui beberapa tahapan yang disusun berdasarkan pendekatan teori yang digunakan sebagai landasan pelaksanaannya. Tahapan ini penting agar kegiatan bimbingan kelompok dapat berjalan secara terarah, sistematis, dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu model yang sering dijadikan acuan adalah model konseling kelompok yang dikemukakan oleh Gladding. Menurut pandangan tersebut, terdapat empat tahapan utama yang perlu dilaksanakan dalam proses bimbingan kelompok, yaitu tahap awal, tahap transisi, tahap kerja, dan tahap pengakhiran. Setiap tahap memiliki fungsi serta tujuan yang berbeda, namun saling berkaitan satu sama lain dalam mendukung keberhasilan kegiatan kelompok.

- a) Tahap pertama adalah tahap awal atau tahap pembentukan kelompok. Pada tahap ini, pemimpin kelompok mulai memperkenalkan tujuan kegiatan, menjelaskan aturan yang harus dipatuhi, serta membangun suasana yang nyaman bagi seluruh anggota. Pada fase ini, anggota kelompok biasanya masih saling mengenal dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kelompok. Oleh karena itu, pemimpin kelompok perlu menciptakan hubungan yang hangat agar anggota merasa aman dan bersedia berpartisipasi secara aktif.

²⁹ Dr. Jahju Hartanti, M.Psi, "Bimbingan Kelompok", (Surabaya: UD.Duta Sablon: 2022), Hal. 15

- b) Tahap kedua adalah tahap transisi. Tahap ini merupakan masa peralihan dari proses pengenalan menuju keterlibatan yang lebih mendalam dalam kelompok. Pada tahap ini, sering muncul keraguan, rasa malu, kurang percaya diri, bahkan perbedaan pendapat antaranggota. Kondisi tersebut merupakan hal yang wajar karena anggota sedang menyesuaikan diri dengan dinamika kelompok. Peran pemimpin kelompok sangat dibutuhkan untuk membantu anggota mengatasi hambatan, menumbuhkan rasa percaya, dan menjaga suasana kelompok tetap kondusif.
- c) Tahap ketiga adalah tahap kerja, yaitu inti dari pelaksanaan bimbingan kelompok. Pada tahap ini, anggota kelompok mulai aktif berdiskusi, berbagi pengalaman, menyampaikan pendapat, serta mencari solusi terhadap masalah yang dibahas. Kerja sama antaranggota mulai terbentuk dengan baik, sehingga kelompok dapat berfungsi secara maksimal. Dalam tahap ini, pemimpin kelompok bertugas mengarahkan jalannya diskusi agar tetap fokus pada tujuan dan memastikan seluruh anggota mendapat kesempatan berpartisipasi.
- d) Tahap terakhir adalah tahap pengakhiran atau terminasi. Pada tahap ini, kegiatan kelompok mulai diakhiri dengan melakukan evaluasi terhadap proses yang telah dijalankan. Anggota kelompok dapat menyampaikan kesan, manfaat yang diperoleh, serta perubahan yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan. Selain itu, pemimpin kelompok juga memberikan penguatan dan motivasi agar hasil dari kegiatan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tahap ini penting agar anggota merasa memperoleh pengalaman yang bermakna dari proses kelompok.³⁰

³⁰ Kadek Suhardita, *"Efektifitas Penggunaan Teknik Permainan Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa"*, Edisi Khusus No.1(2011), Hal,131

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang dilakukan untuk memahami fenomena tertentu, berupa suatu hal yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, motivasi, dan tindakan yang dideskripsikan dalam bentuk kata yang digambarkan melalui kondisi yang apa adanya.³¹

Adapun metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek penelitian dengan apa adanya, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan karakteristik objek yang diteliti.³²

Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara jelas suatu gejala, peristiwa, atau keadaan yang sedang terjadi pada masa sekarang. Penelitian ini berfokus pada kondisi nyata yang berlangsung saat penelitian dilakukan, sehingga data yang diperoleh mencerminkan situasi sebenarnya di lapangan. Dalam pelaksanaannya, peneliti berusaha mengamati objek penelitian secara teliti, kemudian menjelaskan hasil pengamatan tersebut apa adanya tanpa menambah atau mengurangi fakta yang ditemukan.

Penelitian deskriptif lebih banyak digunakan untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang bersifat praktis, terutama dalam bidang pendidikan. Melalui penelitian ini, berbagai persoalan yang terjadi di lingkungan pendidikan dapat diketahui secara lebih rinci sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan atau perbaikan program. Oleh karena itu, penelitian deskriptif sering dimanfaatkan untuk mengetahui kondisi siswa, proses pembelajaran, fasilitas sekolah, maupun berbagai fenomena pendidikan lainnya.

³¹ Feny Rita Fiantika, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 5.

³² Iskandar, *Metode Penelitian Dakwah*, (Jawa Timur: Qiara Media, 2022), h. 103.

Dalam penelitian deskriptif, peneliti tidak memberikan perlakuan khusus ataupun melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Hal ini karena gejala atau peristiwa yang diteliti sudah terjadi secara alami, sehingga tugas peneliti hanya mengumpulkan data, menganalisis, lalu mendeskripsikannya sesuai kenyataan. Selain itu, penelitian jenis ini tidak selalu memerlukan hipotesis, terutama apabila tujuan utamanya hanya untuk memberikan gambaran mengenai suatu keadaan tertentu.³³

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dilapangan atau dunia nyata, dimana penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi dilapangan langsung, karena dengan sendirinya dilapangan tersebut menyediakan informasi yang jauh lebih kaya atau dengan cara berinteraksi langsung dengan mendatangkan responden.³⁴

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian dalam pembahasan skripsi ini adalah MTs Ulumul Qur'an Banda Aceh. Yang beralamat di Desa Bineh Blang, Pagar Air, Kota Banda Aceh. Alasan mengambil lokasi ini dikarenakan tertarik untuk meneliti lebih lanjut yang berkaitan dengan temuan awal peneliti yang menunjukkan adanya permasalahan penyesuaian diri pada siswa kelas VII, khususnya dalam aspek sosial dan emosional, seperti kesulitan berinteraksi dengan teman sebaya, mengelola emosi, serta beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang baru.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber untuk mendapatkan keterangan penelitian. Penentuan subjek penelitian disebut juga sebagai penentuan sumber data, dan yang dimaksud sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.³⁵ peneliti dalam menentukan subjek penelitian yaitu dengan cara mencari sampel dari sejumlah populasi yang ada. Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang

³³ Tjutju soendari, metode penelitian deskriptif, (bandung: UPI,2012), Hal. 5.

³⁴ Umi Zulfa, *Metode Penelitian Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2011), h. 12.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 129.

memiliki karakter berbeda yang ditentukan oleh peneliti sebagai sumber data penelitian dan selanjutnya mengambil kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan. Populasi dapat berupa manusia, hewan, benda, tumbuhan, peristiwa, gejala, atau objek lain yang mempunyai ciri tertentu dalam penelitian.³⁶ Sedangkan Sampel merupakan bagian dari populasi yang didapatkan dengan menggunakan metode dan prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.³⁷

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu guru BK dan siswa. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini berjumlah 1 orang guru BK dan 4 orang siswa. Jumlah populasi siswa dalam penelitian ini yaitu lebih kurang 40 siswa. Peneliti dalam memilih sampel menggunakan teknik *non probability sampling* (tidak acak) dengan jenis *purposive sampling* yaitu suatu metode untuk menentukan sampel dengan cara peneliti menentukan kriteria dan karakteristik sampel yang dipilih terlebih dahulu dan diperkirakan sesuai dalam pengumpulan data.

Adapun kriteria siswa yang akan dijadikan sampel yaitu siswa yang memiliki kesulitan sosial, siswa yang memiliki masalah emosional, dan siswa yang kesulitan mengembangkan identitas diri. Berdasarkan kriteria di atas, peneliti memilih sampel 5 Siswa yang sesuai dengan kriteria tersebut. Tujuannya yaitu agar hasil penelitian sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan. Jika peneliti memilih siswa yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut, maka peneliti tidak mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Berarti total sampel dalam penelitian ini berjumlah 5 orang yang terdiri dari 1 orang guru BK dan 4 orang siswa.

Penelitian ini tidak bertujuan untuk melakukan generalisasi hasil penelitian kepada seluruh populasi, melainkan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran layanan bimbingan kelompok dalam membantu penyesuaian diri siswa berdasarkan kondisi nyata di lapangan.

³⁶ Zulkarnain Lubis, *Statistika Terapan untuk Ilmu-ilmu Sosial dan Ekonomi*, (Yogyakarta: ANDI, 2021), h. 93.

³⁷ Zulkarnain Lubis, *Statistika Terapan...*, h. 93.

D. Kehadiran Peneliti Di Lapangan

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan, karena dengan kehadiran peneliti inilah akan diperoleh data yang sebenarnya, tanpa adanya penambahan, pengurangan atau rekayasa. Dengan kehadiran peneliti juga akan terjadinya interaksi yang baik antara peneliti dan objek penelitian. Dalam penelitian ini, tujuan kehadiran peneliti untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan fokus penelitian, baik dengan metode wawancara maupun observasi, dengan peneliti adalah sebagai pengamat serta diketahui oleh subjek atau informan.³⁸

E. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis, mudah, dan hasilnya lebih bagus.³⁹ Oleh karena itu, yang menjadi instrumen pengumpulan data pada penelitian ini antara lain:

1. Lembar observasi
2. Pedoman wawancara
3. Dokumentasi

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini dan untuk membahas permasalahan yang ada, maka prosedur pengumpulan data yang penulis gunakan antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan proses pengamatan dan pencatatan. Observasi juga bisa diartikan sebagai kegiatan pemuatan terhadap objek yang diteliti dengan menggunakan panca indera. Sedangkan metode observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi partisipan,

³⁸ Amin Masruroh, "Konsep Diri Siswa yang Berdomisili di Pondok Pesantren dalam Berinteraksi Sosial di Sekolah (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Nadhatul Ulama Mojosari Nganjuk)", *Skrispi*, Kediri: Fakultas Ushuluddin dan Ilmu Sosial STAIN Kediri, 2017, h. 30-31.

³⁹ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 76.

di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan, dan apa yang dikerjakan oleh subjek penelitian.⁴⁰

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai peran guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu siswa meningkatkan penyesuaian diri melalui layanan bimbingan kelompok, serta untuk mengetahui bagaimana dinamika dan respon siswa selama mengikuti layanan tersebut.

Aspek observasi meliputi beberapa hal, antara lain: (1) pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru BK, (2) keaktifan dan partisipasi siswa selama kegiatan bimbingan kelompok, (3) kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri dengan teman sebaya, guru, dan lingkungan sekolah, serta (4) perubahan perilaku sosial dan emosional siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok.

Observasi dilakukan terhadap: 1. situasi kegiatan belajar mengajar di sekolah, 2. interaksi antara guru BK dan siswa, 3. kemampuan siswa bersosialisasi dalam kegiatan bimbingan kelompok serta 4. perilaku siswa dalam berpartisipasi dan menyesuaikan diri di lingkungan sosial sekolah. Observasi dilakukan secara langsung dan berulang agar data yang diperoleh lebih akurat, objektif, serta menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dengan kegiatan tanya jawab, sehingga dapat ditemukan makna dari topik tertentu. Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan proses tanya jawab lisan satu arah, artinya pertanyaan dari pihak yang mewawancarai dan jawaban disampaikan oleh yang diwawancarai. Metode wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin adalah metode wawancara yang menggunakan daftar pertanyaan sebagai pedoman, tetapi pelaksanaannya dilakukan secara fleksibel. Dalam wawancara ini, yang melakukan

⁴⁰ Heni Safitri, "Strategi Pengembangan Soft Skill Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Pekalongan Lampung Timur", *Skripsi*, Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, 2017, h. 39.

wawancara membawa pedoman hanya berupa garis besar topik yang akan ditanyakan, namun tetap memberikan kebebasan kepada responden untuk memberikan jawaban yang luas sesuai pandangan dan pengalamannya.⁴¹

Tujuan wawancara ini adalah untuk memperoleh penjelasan yang mendalam dan lebih alami mengenai bagaimana guru BK menjalankan perannya dalam membantu siswa beradaptasi dilingkungan sekolah. Melalui wawancara ini, peneliti dapat memahami secara langsung bentuk layanan, strategi, serta pendekatan bimbingan konseling yang digunakan oleh guru BK. Wawancara ini juga bertujuan menggali pengalaman, pandangan, dan contoh nyata yang dialami guru bk terkait perubahan penyesuaian diri siswa setelah mengikuti layanan BK.

Aspek atau indikator dalam wawancara meliputi: (1) Bagaimana layanan bimbingan kelompok dilaksanakan di sekolah, (2) Peran yang dijalankan guru bk selama kegiatan berlangsung, (3) Tanggapan siswa terhadap layanan yang diberikan, serta (4) pengaruh layanan tersebut terhadap kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.

Subjek wawancara dalam penelitian ini terdiri atas kepala sekolah, satu orang guru BK, dan lima orang siswa kelas VII MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh. Pemilihan subjek tersebut didasarkan pada keterlibatan langsung mereka dalam pelaksanaan dan pengalaman mengikuti layanan bimbingan kelompok.

Kondisi wawancara dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah dalam suasana yang santai dan terbuka, sehingga informan dapat memberikan jawaban secara jujur dan mendalam. Data hasil wawancara dicatat dan dianalisis untuk memperoleh gambaran yang objektif mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan peran guru BK dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah menemukan data melalui hal-hal atau peneliti melihat benda-benda seperti buku, majalah, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lain-lain.⁴² Dalam penelitian ini, metode dokumentasi dimanfaatkan untuk mencermati dokumen keadaan guru BK dan siswa kelas VII, serta dokumen lain

⁴¹ Heni Safitri, "*Strategi Pengembangan...*", h. 38-39.

⁴² Heni Safitri, "*Strategi Pengembangan...*", h. 40.

yang berkaitan dengan sekolah tersebut, baik sejarah berdirinya, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk menelaah dan mencermati berbagai dokumen yang berkaitan dengan keadaan guru BK dan siswa kelas VII, serta dokumen lain yang relevan seperti profil sekolah, sejarah berdirinya MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh, struktur organisasi sekolah, dan catatan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

Tujuan dokumentasi adalah untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara, serta memperoleh bukti autentik mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di sekolah.

Aspek atau indikator dokumentasi mencakup: (1) data guru BK dan siswa, (2) jadwal dan pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok, (3) hasil kegiatan dan perubahan perilaku siswa, serta (4) administrasi layanan BK di sekolah.

Sumber dokumentasi dalam penelitian ini adalah arsip dan dokumen resmi yang dimiliki oleh pihak sekolah serta guru BK MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh.

Kondisi dokumentasi dilakukan dengan meninjau langsung dokumen di sekolah serta mengumpulkan salinan data yang relevan sebagai bahan pendukung dalam analisis hasil penelitian.

G. Analisis Data

Sebagaimana disebutkan oleh Hengki Wijaya dalam bukunya: "Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain".⁴³ Analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara menggunakan tiga tahapan yang harus dikerjakan, antara lain:

⁴³ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), h. 51-52.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan dan berupa suatu analisis yang tajam, ringkas, terfokus, menghilangkan data yang tidak penting dan mengorganisasikan data untuk memverifikasi kesimpulan akhir.⁴⁴

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan merangkai informasi yang tersusun dalam upaya menggambarkan kemungkinan adanya melakukan penarikan kesimpulan atau melakukan tindakan-tindakan tertentu.⁴⁵

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan menggambarkan secara keseluruhan terhadap objek yang diteliti. Kesimpulan awal yang dijelaskan masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan bukti yang lebih kuat dan lebih mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁶

H. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai bentuk penyesuaian dari konsep validitas dan reliabilitas yang dikenal dalam penelitian kuantitatif, namun diselaraskan dengan karakteristik, paradigma, serta tuntutan keilmuan dalam pendekatan kualitatif. Untuk menjamin keabsahan tersebut, diperlukan proses pemeriksaan data melalui teknik-teknik tertentu yang berlandaskan pada kriteria yang telah ditetapkan. Terdapat empat kriteria utama dalam pengujian keabsahan data, yaitu derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), serta kepastian (confirmability). Oleh sebab itu, data yang digunakan dalam penelitian kualitatif

⁴⁴ Mukhtar, *Metode Praktis Penulisan Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi, 2013), h. 135.

⁴⁵ Mukhtar, *Metode Praktis Penulisan...*, h. 135.

⁴⁶ Heni Safitri, "*Strategi Pengembangan...*", h. 42-44.

harus melalui proses pengujian agar dapat dipertanggungjawabkan sebagai karya ilmiah.⁴⁷

Untuk memastikan tingkat kepercayaan (credibility) dan objektivitas data dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji keabsahan data secara sistematis. Langkah ini bertujuan agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan, khususnya terkait peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam membantu meningkatkan kemampuan penyesuaian diri siswa di MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Salah satu teknik yang digunakan dalam pengujian keabsahan data adalah triangulasi. Triangulasi merupakan metode pengecekan data dengan memanfaatkan berbagai sumber, teknik, maupun waktu yang berbeda, sehingga data yang diperoleh dapat dibandingkan dan diverifikasi kebenarannya. Melalui triangulasi, peneliti berupaya meminimalkan bias serta meningkatkan akurasi temuan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan dua bentuk triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan untuk melihat konsistensi data. Peneliti tidak hanya bergantung pada satu sumber, tetapi mengumpulkan data dari beberapa pihak yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Langkah ini bertujuan untuk menguji keandalan informasi serta memperkuat temuan penelitian.

⁴⁷ Hwa, C. K. "Analisis meta pengaplikasian teknik menyemak data semasa pelaksanaan penyelidikan tindakan". Jurnal Penyelidikan Tindakan IPG KBL (2011), 5(1),

Adapun sumber data yang digunakan meliputi:

- a. Hasil wawancara dengan Guru BK yang memberikan informasi mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, strategi yang digunakan, serta kendala yang dihadapi dalam membantu siswa menyesuaikan diri.
- b. Hasil wawancara dengan siswa (responden SD, RD, KS, dan HG) yang memberikan gambaran mengenai pengalaman mereka mengikuti layanan BK serta perubahan yang dirasakan dalam aspek penyesuaian diri, baik secara sosial maupun emosional.
- c. Informasi tambahan dari Kepala Sekolah dan/atau Wali Kelas sebagai pihak yang mengetahui kondisi umum siswa di lingkungan sekolah, khususnya terkait perkembangan perilaku dan kemampuan adaptasi siswa dalam kegiatan belajar maupun interaksi sosial.

Dengan membandingkan berbagai sumber tersebut, peneliti dapat menilai apakah data yang diperoleh memiliki kesesuaian atau terdapat perbedaan yang perlu dianalisis lebih lanjut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data terhadap sumber yang sama. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh benar-benar valid dan tidak hanya bergantung pada satu teknik saja.

Beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Wawancara: Peneliti melakukan wawancara secara mendalam (in-depth interview) dengan Guru BK dan siswa untuk menggali informasi secara lebih detail mengenai proses layanan bimbingan kelompok serta dampaknya terhadap penyesuaian diri siswa.
- b. Observasi: Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas siswa di lingkungan sekolah, khususnya saat mengikuti layanan bimbingan

kelompok. Observasi ini difokuskan pada perilaku sosial, interaksi antar siswa, serta respons siswa terhadap kegiatan yang diberikan oleh Guru BK.

- c. Dokumentasi: Peneliti mengumpulkan berbagai dokumen pendukung seperti laporan kegiatan layanan BK, daftar hadir siswa dalam bimbingan kelompok, serta foto-foto kegiatan. Dokumen ini digunakan untuk memperkuat dan memverifikasi data yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi.

I. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan-tahapan dari jalannya penelitian ini, yaitu:

1. Tahap pendahuluan, antara lain mencakup: latar belakang, penentuan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional serta kajian terdahulu yang relevan.
2. Tahap landasan teori, baik yang bersumber dari buku, jurnal, atau skripsi yang terkait dengan pembahasan.
3. Tahap metode penelitian, antara lain mencakup: pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan lain sebagainya.
4. Tahap pembahasan hasil penelitian.
5. Tahap penutup, yaitu kesimpulan dan saran.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Deskripsi Wilayah

MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tingkat menengah pertama (Madrasah Tsanawiyah) yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah ini berstatus swasta dan berlokasi di Jalan Banda Aceh–Medan Km. 06, Desa Binéh Blang Pagar Air, Kecamatan Lueng Bata, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh.⁴⁸ Secara administratif, lembaga ini memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 10114181 yang terdaftar dalam sistem data pendidikan nasional.⁴⁹

Secara historis, madrasah ini didirikan pada tahun 2012 berdasarkan Surat Keputusan pendirian Nomor C/kd.01.12/MTs/05/2012. Operasional lembaga diperkuat dengan SK operasional tahun 2016, yang menunjukkan bahwa madrasah ini telah memenuhi persyaratan formal sebagai lembaga pendidikan yang sah dan aktif dalam penyelenggaraan pendidikan.⁵⁰ Keberadaan madrasah ini menjadi bagian dari upaya pengembangan pendidikan Islam di wilayah Banda Aceh, khususnya dalam menyediakan pendidikan yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai keislaman.

Dari segi lokasi geografis, madrasah ini berada pada koordinat lintang 5.5242 dan bujur 95.3557, serta dikelilingi oleh berbagai satuan pendidikan lain seperti sekolah dasar, taman kanak-kanak, dan madrasah lainnya dalam radius kurang dari 2 kilometer. Kondisi ini menunjukkan bahwa MTsS Ulumul Qur'an berada dalam lingkungan pendidikan yang cukup strategis dan mendukung interaksi serta kompetisi antar lembaga pendidikan. Selain itu, keberadaan berbagai lembaga pendidikan di sekitar madrasah juga membuka peluang kolaborasi dalam

⁴⁸ Data Sekolah, *Profil MTSS Ulumul Quran Kota Banda Aceh*, diakses dari <https://data-sekolah.zekolah.id>

⁴⁹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Data Satuan Pendidikan MTSS Ulumul Quran Kota Banda Aceh*, diakses dari <https://referensi.data.kemendikdasmen.go.id>

⁵⁰ Data Sekolah, *Profil MTSS Ulumul Quran Kota Banda Aceh*, diakses dari <https://data-sekolah.zekolah.id>

pengembangan mutu pendidikan, baik melalui kegiatan akademik maupun non-akademik. Dengan demikian, secara umum MTsS Ulumul Qur'an Kota Banda Aceh memiliki posisi yang cukup strategis dalam sistem pendidikan di wilayah tersebut, meskipun masih memerlukan penguatan dalam aspek pengelolaan data, sarana prasarana, dan transparansi informasi kelembagaan.⁵¹

Dari segi kualitas, MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh telah memperoleh akreditasi B berdasarkan keputusan Badan Akreditasi Provinsi Aceh. Akreditasi ini menunjukkan bahwa madrasah telah memenuhi standar nasional pendidikan dalam berbagai aspek, seperti kurikulum, tenaga pendidik, sarana prasarana, serta manajemen sekolah.⁵² Selain itu, madrasah ini juga memanfaatkan fasilitas pendukung seperti akses internet guna menunjang proses pembelajaran yang lebih modern dan adaptif terhadap perkembangan teknologi pendidikan.

Dalam aspek tujuan pendidikan, madrasah ini berorientasi pada pembentukan peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter islami yang kuat. Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Hal ini tercermin dari fokus pendidikan yang menekankan penguasaan ilmu pengetahuan sekaligus pembentukan akhlak dan nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.⁵³

Secara sosial, MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh juga berperan dalam mencetak generasi muda yang mampu berkompetisi di tingkat lokal maupun regional. Hal ini terlihat dari partisipasi siswa dalam berbagai ajang kompetisi, seperti Olimpiade Madrasah Indonesia (OMI), yang menunjukkan kontribusi madrasah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang pendidikan Islam.⁵⁴

⁵¹ Pusat Data dan Teknologi Informasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Profil Sekolah MTSS Ulumul Quran Kota Banda Aceh*, <https://sekolah.data.kemendikdasmen.go.id>.

⁵² Data Sekolah, *Profil MTSS Ulumul Quran Kota Banda Aceh*, diakses dari <https://data-sekolah.zekolah.id>

⁵³ Data Sekolah, *Profil MTSS Ulumul Quran Kota Banda Aceh*, diakses dari <https://data-sekolah.zekolah.id>

⁵⁴ Kementerian Agama Provinsi Aceh, *Siswa Madrasah Banda Aceh Lolos OMI Tingkat Provinsi*, diakses dari <https://aceh.kemenag.go.id>

2. Data Bimbingan Dan Konseling

1. Ruang BK

Berdasarkan hasil penelitian, terungkap sebuah fakta lapangan bahwa aspek infrastruktur penunjang layanan Bimbingan dan Konseling (BK) masih berada pada taraf yang belum ideal. Secara struktural, madrasah ini belum mengalokasikan unit ruangan khusus yang berfungsi sebagai pusat layanan BK. Absensinya ruang privat ini berimplikasi langsung pada terhambatnya pemenuhan standar pelayanan yang menuntut aspek kondusivitas dan kenyamanan bagi konseli (siswa).

Keterbatasan fasilitas ini menuntut Guru BK yang bertugas untuk mengimplementasikan strategi manajerial yang adaptif dan dinamis. Dalam praktiknya, layanan konseling dilakukan dengan memanfaatkan ruang-ruang fungsional lain yang tersedia di lingkungan sekolah. Adapun rincian pemanfaatan ruang alternatif tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pemanfaatan Ruang Kepala Sekolah dalam Kondisi Khusus:

Penggunaan ruang pimpinan madrasah dilakukan secara selektif, terutama pada kasus-kasus yang memerlukan atensi manajerial atau penyelesaian masalah yang melibatkan kebijakan otoritas sekolah. Meski secara fisik ruangan ini cukup tenang, namun secara psikologis, penggunaan ruang ini sering kali menciptakan sekat antara guru dan siswa. Siswa cenderung merasa terintimidasi oleh suasana formal kantor pimpinan. Selain itu, aspek privasi menjadi tantangan utama karena ruang kepala sekolah merupakan area semi-publik yang sering diakses oleh staf lain maupun tamu eksternal, sehingga dikhawatirkan dapat mengganggu alur komunikasi yang bersifat rahasia.

b. Optimalisasi Area Perpustakaan sebagai Ruang Diskusi:

Guru BK sering kali menjadikan sudut-sudut perpustakaan sebagai lokasi alternatif untuk melakukan bimbingan. Pemilihan tempat ini didasari pada pertimbangan suasana perpustakaan yang memiliki regulasi ketenangan. Namun, fungsi primer perpustakaan sebagai area literasi publik bagi seluruh civitas akademika membuat proses konseling

tidak dapat berjalan secara maksimal. Siswa yang sedang memiliki permasalahan emosional cenderung menahan diri dan kurang ekspresif dalam mengutarakan keresahannya karena adanya kekhawatiran akan terdengar oleh siswa lain yang sedang berkunjung ke perpustakaan. Hal ini berpotensi menyebabkan informasi yang digali oleh guru menjadi kurang akurat dan tidak mendalam.

c. Implementasi Konseling Luar Ruang (Taman Sekolah):

Sebagai bentuk inovasi di tengah keterbatasan, Guru BK memanfaatkan taman sekolah untuk membangun interaksi yang lebih humanis. Pendekatan outdoor counseling ini sebenarnya memiliki nilai positif dalam mencairkan ketegangan (*breaking the ice*) antara konselor dan konseli. Suasana taman yang terbuka diharapkan mampu menurunkan resistensi siswa agar mereka lebih terbuka dalam bercerita. Kendati demikian, efektivitas metode ini sering kali terbentur oleh faktor lingkungan luar yang tidak terkendali, seperti kebisingan dari lapangan sekolah, lalu-lalang siswa pada jam istirahat, serta faktor cuaca yang bisa sewaktu-waktu memutus jalannya proses layanan.

Problematika yang dihadapi MTsS Ulumul Qur'an tidak hanya terbatas pada dimensi fisik sarana prasarana, namun juga menyentuh aspek rasio sumber daya manusia yang belum proporsional. Berdasarkan data kepegawaian, madrasah ini hanya memiliki 1 (satu) orang tenaga pendidik BK yang mengemban tanggung jawab penuh atas seluruh populasi siswa.

Kondisi ini menciptakan beban kerja yang sangat berat bagi guru yang bersangkutan. Analisis terhadap situasi ini menunjukkan beberapa dampak krusial terhadap efektivitas layanan:

a. Ketidakseimbangan Rasio Konselor dan Siswa:

Dengan hanya satu orang personel, sulit bagi guru untuk memberikan layanan bimbingan secara personal dan berkelanjutan kepada setiap siswa yang membutuhkan. Fokus guru sering kali terpecah antara menangani

kasus-kasus indisipliner yang mendesak dengan upaya preventif-perkembangan siswa secara umum.

b. Tantangan Penegakan Kode Etik Konseling:

Dalam ilmu bimbingan konseling, Asas Kerahasiaan adalah pilar utama. Namun, dengan keterbatasan ruang kerja dan banyaknya jumlah siswa yang harus ditangani, guru menghadapi dilema profesional dalam menjamin bahwa setiap sesi konseling benar-benar terlindungi dari jangkauan pihak ketiga. Hal ini secara tidak langsung dapat memengaruhi kredibilitas layanan BK di mata siswa.

c. Keterbatasan Manajerial dan Administrasi:

Selain memberikan layanan langsung, seorang Guru BK juga bertanggung jawab atas administrasi seperti database perkembangan siswa dan sosiometri. Tanpa adanya ruang kantor khusus, aktivitas pendokumentasian data-data sensitif siswa menjadi kurang terorganisir dengan baik karena harus berbagi tempat dengan dokumen-dokumen umum lainnya di ruang guru atau perpustakaan.

d. Kelelahan Profesional (Burnout):

Tanggung jawab tunggal untuk mengawasi seluruh dinamika perilaku siswa di madrasah, ditambah dengan mobilitas tinggi karena harus berpindah-pindah tempat dalam memberikan layanan, memperbesar risiko terjadinya kelelahan fisik dan mental bagi Guru BK tersebut, yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas empati dan ketajaman analisis saat menghadapi masalah siswa.

B. Temuan Khusus

1. Peran guru bk dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok

Dalam hal ini guru BK sangatlah penting untuk dapat meningkatkan penyesuaian diri siswa melalui bimbingan kelompok. Diharapkan layanan ini mampu meningkatkan penyesuaian diri siswa tersebut. Dengan diberikan layanan bimbingan kelompok, siswa mampu beradaptasi dengan lingkungan

sekitar dan teman disekolah. Di dalam layanan bimbingan kelompok guru BK akan menjelaskan penyesuaian diri terhadap lingkungan dan teman sekitar disekolah yang seharusnya.

Sesuai dengan tujuan dari layanan bimbingan kelompok itu sendiri yaitu untuk pengembangan kemampuan bersosialisai, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa) dan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal pada siswa. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok itu sendiri dilakukan sesuai dengan prosedur yang seharusnya, dan juga melibatkan beberapa komponen yaitu siswa yang ditemukan kurang penyesuaian diri ketika belajar, guru BK atau konselor yang melaksanakan bimbingan kelompok dan juga materi yang berisi tentang meningkatkan penyesuaian diri siswa tersebut.

Berdasarkan rumusan masalah, dalam hal ini peneliti mencari jawaban dari pertanyaan yang berhubungan dengan Peran guru BK dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok di MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh melalui wawancara dengan beberapa narasumber, diantaranya adalah kepala sekolah, wali kelas, guru BK, dan siswa-siswi yang menjadi subjek yang akan diuraikan sebagai berikut.

a. Wawancara dengan kepala sekolah

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah, pada hari Kamis tanggal 24 Juli 2025 jam 09.00 WIB di ruangan kepala sekolah dapat diuraikan sebagai berikut: menurut ibu apa alasannya seseorang kurang akrab dengan temannya?

“menurut saya siswa yang dikatakan kurang akrab di sekolah ialah yang mana siswa dikelas sudah sering kita jumpain ya, yang cekatan dengan cekatan itu bersama jadi dapat saya simpulkan bahwa siswa kurang akrab karna ada perbedaan itu”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah tanggal 24 juli 2025 di atas bahwa dipahami siswa kurang akrab dengan temannya yaitu adanya perbedaan , yang mana siswa yang pintar dengan yang pintar jadi siswa tersebut menjadi kesulitan untuk akrab dengan teman yang lain. Selanjutnya peneliti menanyakan tentang bagaimana menurut ibu usaha penguasaan siswa terhadap lingkungannya?

“Menurut saya usaha penguasaan siswa terhadap lingkungannya merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter dan proses pembelajaran siswa. Sekolah selalu berupaya membimbing siswa agar mampu mengenal, memahami, dan menjaga lingkungan sekolah maupun lingkungan sosialnya. Melalui berbagai kegiatan, seperti menjaga kebersihan kelas, kerja sama antarsiswa, dan kegiatan disiplin sekolah, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab, peduli, serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan secara positif. Dengan penguasaan lingkungan yang baik, siswa juga akan lebih mudah berkembang baik dalam aspek akademik maupun sosial.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah tanggal 24 juli 2025 di atas bahwa setiap siswa baru masuk tahun ajaran baru, guru memberikan tugas mendata sarana dan prasarana yang ada di sekolah dan juga mendata nama-nama guru dan pegawai di MUQ sehingga siswa tersebut mengenalinya baik guru dan pegawai maupun lingkungan sekolahnya. Selanjutnya peneliti menanyakan menurut ibu apa saja yang mempengaruhi menurunnya motivasi diri siswa?

“Menurut saya, menurunnya motivasi belajar siswa disebabkan oleh kurang kondusifnya proses belajar yang berlangsung. Selain itu, dalam hal pengawasan, guru juga mengalami kesulitan karena tidak semua siswa dapat diperhatikan secara maksimal. Meskipun guru dan wali kelas telah berupaya memberikan perhatian khusus kepada siswa yang bermasalah, siswa yang tidak bermasalah pun tetap membutuhkan perhatian dan bimbingan dari guru BK. Pada saat pembelajaran tatap muka, menurunnya motivasi siswa juga dipengaruhi oleh metode mengajar guru yang cenderung monoton, seperti terlalu sering menggunakan metode ceramah. Padahal, siswa lebih menyukai pembelajaran yang menggunakan media atau metode yang lebih menarik sehingga mereka menjadi lebih semangat dan tertarik untuk belajar.”

Peneliti juga menanyakan mengenai apa yang menyebabkan terhambatnya proses belajar dan menurunnya prestasi siswa?

“salah satunya ialah masalah keluarga seperti broken home diantara kedua orang tuanya. Menurut saya siswa yang berprestasi itu tidak ada masalah dengan keluarga dirumah sedangkan siswa yang bermasalah di sekolah itu ada masalah keluarga dirumah dan itu sangat berpengaruh kepada siswa. Orang tua siswa datang ke ruangan saya, saya bilang kalau ada permasalahan antara ayah dan ibu kalau bisa tidak ditampilkan di depan anaknya. Misalnya pun orang tua harus berpisah (cerai) tetapi kasih sayang ke anak itu tidak pisah juga atau tidak putuslah sama anak supaya prestasi anak tersebut tidak menurun atau tidak terganggu.”

Peneliti menanyakan kembali mengenai bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam menyelesaikan masalah siswa?

“bimbingan kelompok dilaksanakan oleh guru BK, yang mana masalah tersebut tentang penyesuaian diri siswa yang menurun. Guru BK mendata siswa yang menurunnya penyesuaian diri, selanjutnya guru BK memberikan informasi tentang penyesuaian diri yang baik itu gimana”

Peneliti menanyakan pertanyaan terakhir mengenai sejauh mana efek bimbingan kelompok ini dalam membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa?

“efeknya baik dan sangat membantu. Guru BK yang menyelesaikan masalah siswa tersebut dengan baik. pihak sekolah juga turun tangan atau membantu menyelesaikan masalah siswa tersebut. Orang tua siswa kita hadapkan dengan pihak sekolah yaitu kepala sekolah, wali kelas, dan guru BK artinya itu orang tua menyesal karena anaknya bermasalah di sekolah. Setau orang tua anaknya baik-baik saja disekolah padahal siswa tersebut bermasalah”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 24 juli 2025, peneliti menyimpulkan bahwa guru BK sudah sangat baik dalam melaksanakan bimbingan kelompok terhadap siswa yang penyesuaian dirinya menurun sehingga siswa tersebut mulai beradaptasi dengan lingkungan dan teman sekitarnya dengan baik.

b. Wawancara dengan guru bk

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru BK disekolah tersebut pada hari jum'at 25 juli 2025 di ruang perpustakaan. Hasil wawancara dapat diuraikan sebagai berikut: Menurut ibu apa alasannya seseorang kurang akrab dengan temannya?

“biasanya siswa itu sulit untuk bersosialisasi dengan temannya, yang kedua latar belakang keluarganya kemudian dia merasa minder dengan teman-temannya. Contoh kecil aja dari segi uang jajan, temannya uang jajan Rp.10.000 dan dia dikasih uang jajan Rp.3.000 dari situkan anak-anak menjadi minder. Selanjutnya kemampuan intelektualnya, sebenarnya kita bisa di dongkrak kemampuan anak tetapi kan itu dari diri sendiri anak tersebut mau tidak dia ikut dengan temannya. Dan yang terakhir itu kurang percaya diri dari siswa tersebut”

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 25 Juli 2025 pada jam 09.30 WIB dijelaskan bahwa guru BK sering menjumpai anak yang penyesuaian dirinya menurun seperti dia kurang akrab dengan teman atau kurang beradaptasi dengan teman dan lingkungan sekitarnya. Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana usaha penguasaan siswa terhadap lingkungannya?

“yang pertama itu dalam menguasai lingkungan adalah dalam layanan bimbingan konseling itu ada namanya layanan orientasi. Saya khususnya untuk siswa kelas VII, dilayanan orientasi itu kita kenalkan sama siswa lingkungan sekolah itu seperti apa, guru-guru nya disekolah ini siapa-siapa aja, kondisi teman-temannya setidaknya siswa mengenal nama-nama teman yang lain. Yang kedua kepribadian anak itu bisa dibentuk dengan lingkungan yang bagus otomatis pribadi siswa tersebut bagus juga”

Dari hasil wawancara dengan guru BK pada tanggal 27 Januari 2025 di ruang perpustakaan dapat dijelaskan bahwa usaha penguasaan siswa terhadap lingkungannya yaitu penguasaan lingkungan, artinya guru BK melakukan orientasi terlebih dahulu mana lingkungan sekolah, guru-gurunya disekolah, dan mana ruangan-ruangan kelas atau ruang kepala sekolah biar supaya siswa mengenal lingkungan sekolah tersebut. Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi menurunnya motivasi diri siswa?

“sebenarnya motivasi anak itu bisa naik turun. Contoh kecil saja misalkan anak-anak yang baru memasuki sekolah, disitu mereka lagi menggebu-gebu kemampuan belajarnya dan motivasinya, kita aja bisa jenuh apalagi anak-anak jadi kalau kita porsirkan kepada anak-anak untuk terus-menerus belajar bisa menyebabkan motivasi anak itu menurun. Dan yang kedua saya ambil contoh anak tersebut sudah mengerjakan tugas sampai tengah malam tapi pada saat mengumpulkan tugas terdapat sedikit kesalahan dan guru memarahi anak itu dan anak langsung down, kenapa?”

Karena guru tidak mengapresiasi anak tersebut. Sebenarnya bukan nilai yang harus guru kasih ke siswa tetapi motivasi anak lah supaya dia terus mau mengikuti belajar, kalau guru kasih nilai 90 saat mengumpulkan tugas yang pertama begitu mengumpulkan tugas berikutnya guru kasih nilai 60 jadi siswa turun lah motivasi anak tersebut dan timbullah rasa malas itu terhadap anak”

Hasil wawancara dengan guru BK pada tanggal 25 Juli 2025 di ruang perpustakaan menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi menurunnya motivasi diri siswa itu ialah terlalu di paksakan atau di porsikan belajar terus- menerus sehingga mencapai titik jenuhnya dan menyebabkan motivasi diri anak itu menjadi turun. Dan yang terakhir guru kurang mengapresiasi anak dalam mengerjakan tugas. Selanjutnya peneliti menanyakan tentang apa yang menyebabkan terhambatnya proses belajar dan menurunnya prestasi siswa?

“faktor dari dalam (internal) yang menyebabkan terhambatnya proses belajar siswa saya ambil contoh banyak dilingkungan kita lihat anak-anak yang broken home. Anak-anak yang meilihat kedua orang tuanya berantam otomatis anak tersebut merasa tertekan dan terpukul dan pada saat itu anak sedang mengerjakan PR. Jadi anak tesebut bertanya-tanya, kenapa orang tuaku berantam? Apa masalah ayah ibuku berantam? Anak- anak selalu ingat kejadian orang tuanya dan terus-menerus menghantui pikirannya dari situlah penyebab anak menjadi malas dan prestasi belajarnya menjadi menurun. Pendidikan pertama itu dari keluarga dan orang tua memasukkan ke sekolah disitu lah guru-guru memberikan ilmu pengetahuan. Dan faktor dari luar (eksternal) yaitu dari teman-teman sekolah tersebut”

Peneliti menanyakan pertanyaan mengenai apa yang menyebabkan penyesuaian diri siswa menjadi menurun?

“kembali ke poin pertama yaitu minder, tidak percaya diri dan yang terakhir faktor keluarga.”

Dari hasil wawancara dengan guru BK pada tanggal 25 Juli 2025, pukul 09.30 WIB dapat dijelaskan bahwa untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa ialah berilah anak reward atau apresiasi karena sudah mengerjakan tugas dari guru, penguasaan lingkungan sekolah itu harus lebih baik lagi supaya siswa tersebut tidak ada merasa minder dengan teman, tidak bersosialisasi dengan teman yang lain atau lingkungan sekitarnya.

Selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan mengenai bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok dalam menyelesaikan masalah siswa?

“ibu mengumpulkan anak-anak yang sulit untuk menyesuaikan diri, disitulah saya jelaskan apa saja sisi positif kalau siswa beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan lingkungannya kemudian kelebihan dari siswa dapat beradaptasi dengan lingkungannya secara baik, sebenarnya itu bentuk dari motivasi siswa itu sendiri. Kalau siswa mampu beradaptasi atau menyesuaikan dirinya dengan teman nya otomatis diri siswa itu bisa dibawak kemana aja, jadi jelas disitu bahwasanya kita bimbing siswa itu supaya beradaptasi yang baik itu bagaimana?”

Peneliti menanyakan pertanyaan mengenai bagaimana proses bimbingan kelompok yang biasanya dilakukan di sekolah?

“menurut saya, saya melakukan bimbingan kelompok itu tidak terlalu formal, karena guru BK itu kan tempat siswa curhat, berkeluh kesah dan ada masalah keluarga dirumah. Ada beberapa siswa sudah datang ke ruang BK tetapi siswa tersebut masih juga tidak mau cerita apa yang sedang dialaminya tetapi saya tidak kehabisan cara, cara itu ialah saya kasih buku tulis dan pulpen baru saya bilang tulislah masalah kamu yang sedang dialami ibu enggak akan cerita sama siapa-siapa.setelah itu anak itu menulis di kertas dan bercerita dengan saya. Jadi prosesnya bimbingan kelompok itu dilaksanakan di ruang BK dengan kondusif.”

Pertanyaan terakhir mengenai sejauh mana efek bimbingan kelompok ini dalam membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa?

“pelaksanaan bimbingan kelompok secara rutin dilakukan berefek ke arah yang positif dan sesuai yang kita harapkan”

Dari hasil wawancara dengan guru BK pada tanggal 25 Juli 2025, pukul 09.30 WIB dapat dijelaskan bahwa efek bimbingan kelompok dalam membantu masalah yang dihadapi siswa adalah berefek ke arah yang positif. Efek buat siswa tersebut menjadi lebih baik lagi beradaptasi atau menyesuaikan diri di lingkungan dan teman sekitarnya.

c. Wawancara dengan wali kelas VII

Selain dengan kepala sekolah dan guru BK, peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas pada tanggal 26 juli 2025, pukul 10.00 WIB diMTsS Uluumul Qur'an Banda Aceh. Peneliti menanyakan tentang apa

yang melatarbelakangi siswa tersebut menurun beradaptasi/penyesuaian dirinya?

“Menurut saya, yang melatarbelakangi menurunnya kemampuan penyesuaian diri atau adaptasi siswa adalah kurang efektifnya interaksi sosial antarteman. Hal tersebut terlihat karena siswa lebih sering fokus pada aktivitas masing-masing sehingga komunikasi dan hubungan sosial menjadi berkurang. Selain itu, dalam kegiatan belajar, beberapa siswa juga masih kurang aktif dalam berinteraksi maupun bekerja sama dengan teman sekelasnya. Namun, dalam pembelajaran tatap muka secara langsung, penyesuaian diri siswa sebenarnya tidak terlalu terkendala. Hanya saja, ada beberapa siswa yang memiliki sifat pemalu sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk menyesuaikan diri dengan teman maupun lingkungan sekolahnya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas pada tanggal 26 juli 2025, pukul 10.00 WIB dapat dijelaskan bahwa wali kelas mendapati anak yang kurang menyesuaikan dirinya, seperti anak yang pemalu. Peneliti selanjutnya menanyakan tentang apakah sering ibu jumpai siswa dikelas VII yang kurang beradaptasi/menyesuaikan dirinya?

“ada , tetapi tidak terlampau banyak. Saya lihat dikelas yang mana ada siswa membentuk kelompok-kelompok dan ada satu siswa yang menyendiri di kelas. Setelah itu saya tanya kepada siswa tersebut kenapa kamu tidak keluar atau ke kantin bareng dengan teman-teman dan dia hanya merespon senyum saja. itulah yang dikatakan kurang beradaptasi atau penyesuaian diri yang kurang baik ”

Berdasarkan hasil wawancara 26 juli 2025, pukul 10.00 WIB dapat dijelaskan bahwasanya wali kelas ada menjumpai anak yang kurang menyesuaikan diri dengan teman walaupun tidak terlampau banyak di kelas tersebut. Selanjutnya peneliti menanyakan apa saja faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri siswa tersebut?

“faktor yang pertama ialah faktor dari pola asuh dari keluarga karena itu dasar. Mungkin anak itu dirumah tertekan dan tidak leluasa mengeluarkan pendapat menurut saya itu berpengaruh bagi penyesuaian anak tersebut. Dan faktor yang kedua ialah lingkungan yang benar-benar baru buat dia, misalnya anak-anak dari sekolah yang sama dan ada seorang anak yang dari sekolah yang berbeda, jadi anak itu akan terlambat menyesuaikan dirinya”

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan adalah bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok dalam menyelesaikan masalah siswa yang kurang menyesuaikan diri dengan temannya?

“pelaksanaan bimbingan kelompok yang digunakan guru BK itu untuk menyelesaikan masalah anak tersebut menurut saya bagus, melatih diri siswa yang mana bisa didiskusikan dengan guru BK. Anak tersebut mulai bisa berpendapat padahal kita tau sebelumnya anak tersebut tidak berani mengemukakan pendapatnya”

Pertanyaan terakhir yang peneliti tanyakan mengenai tentang apakah terespat perubahan pada diri siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok?

“perubahan pada diri siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok adalah siswa sudah mulai berpendapat otomatis dia sudah bisa membuka dirinya dengan orang lain, nah disitulah dia sudah bisa menyesuaikan dirinya dengan teman nya”

2. Penyesuaian Diri Siswa

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa yang menjadi subjek, yaitu 4 orang siswa perempuan kelas VII. Peneliti mewawancarai langsung siswa tersebut dengan tempat yang seadanya.

Berikut pertanyaan yang diberikan kepada siswa-siswi kelas VII MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh:

a. SD, 28 juli 2025 pukul 10.00 WIB di perpustakaan

1) Menurut kamu, apa sih penyesuain diri?

“penyesuaian diri itu seperti beradptasi dengan lingkungan atau beradptasi dengan teman-teman sekitar”

2) Apakah kamu sudah menguasai semua lingkungan sekolahmu?

“menurut saya ya kak, untuk saat ini belum sepenuhnya menguasai lingkungan sekolah karena saya masih merasa malu dengan teman. Tapi untuk ke depannya saya harap saya bisa menguasai lingkungan sekolah”

3) Apakah kamu sudah akrab atau beradaptasi dengan teman secara baik?
“menurut saya, untuk saat ini saya sebagian sudah akrab kak karena ada beberapa teman yang menyapa saya langsung saat saya sedang sendirian.”

4) Menurut anda, apa sih fungsi guru BK di sekolah?
“fungsi guru BK menurut saya adalah mendekati diri kepada siswa, misalnya siswa tersebut ada masalah guru BK itu lah yang membantu menyelesaikan masalahnya”

5) Faktor apa aja sih yang membuat siswa itu penyesuaian dirinya menurun?
“menurut saya kak, faktornya yang membuat siswa itu penyesuaian dirinya menurun ialah lingkungan sekitar atau lingkungan rumahnya”

6) Bagaimana layanan bimbingan kelompok yang dilakukan guru BK di sekolah?
“guru BK melaksanakan bimbingan kelompok secara baik kak. Itu saja sih menurut saya kak”

b. RD, 28 juli 2025 pukul 12.00 WIB di perpustakaan

1) Menurut kamu, apa sih penyesuaian diri?
“Penyesuaian diri itu adalah kemampuan seseorang untuk beradaptasi dengan hal-hal baru, seperti lingkungan, teman, maupun suasana di sekitarnya.”

2) Apakah kamu sudah menguasai semua lingkungan sekolahmu?
“Untuk saat ini belum sepenuhnya kak, karena saya masih dalam proses mengenal beberapa lingkungan dan kegiatan yang ada di sekolah.”

3) Apakah kamu sudah akrab atau beradaptasi dengan teman secara baik?
“Belum terlalu akrab kak, karena saya masih membutuhkan waktu untuk lebih mengenal teman-teman di sekolah.”

4) Menurut anda, apa sih fungsi guru BK di sekolah?
“Fungsi guru BK menurut saya adalah membantu siswa dalam menyelesaikan masalah serta memberikan arahan dan bimbingan kepada murid.”

5) Faktor apa aja sih yang membuat siswa itu penyesuaian dirinya menurun?
“Menurut saya kak, faktor yang membuat penyesuaian diri siswa menurun adalah kebiasaan siswa yang kurang berinteraksi dengan

lingkungan maupun teman-temannya.”

- 6) Bagaimana layanan bimbingan kelompok yang dilakukan guru BK di sekolah?

“Guru BK melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan baik kak, sehingga siswa dapat saling berbagi pendapat dan mendapatkan arahan yang bermanfaat.”

- 7) Bagaimana upaya guru BK dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa tersebut?

“menurut saya ya kak, caranya itu dengan mengajak muridnya beradaptasi dengan lingkungan disekolah”

- 8) Bagaimana tanggapan anda setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok mengenai penyesuaian diri yang menurun?

“tanggapannya saya layanan bimbingan kelompok itu bagus sehingga murid tidak takut berkomunikasi dengan teman di sekolah”

- c. KS, 29 juli 2025 pukul 10.00 WIB di perpustakaan

- 1) Menurut kamu, apa sih penyesuaian diri?

“Penyesuaian diri adalah kemampuan seseorang untuk mengenal dan beradaptasi dengan lingkungannya.”

- 2) Apakah kamu sudah menguasai semua lingkungan sekolahmu?

“Menurut saya belum sepenuhnya kak, karena saya masih membutuhkan waktu untuk lebih mengenal lingkungan sekolah dan masih belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan tersebut.”

- 3) Apakah kamu sudah akrab atau beradaptasi dengan teman secara baik?

“Menurut saya, untuk saat ini hanya beberapa teman yang sudah akrab, karena ada beberapa teman yang masih sulit diajak berkomunikasi agar bisa lebih dekat.”

- 4) Menurut anda, apa sih fungsi guru BK di sekolah?

“Fungsi guru BK menurut saya adalah membantu siswa menyelesaikan masalahnya, baik masalah sekolah maupun pribadi, serta menjadi tempat siswa untuk bercerita dan meminta saran.”

- 5) Faktor apa aja sih yang membuat siswa itu penyesuaian dirinya menurun?

“Menurut saya kak, faktor yang membuat penyesuaian diri siswa menurun adalah pengaruh dari keluarga, teman, dan lingkungan masyarakat yang kurang baik.”

Bagaimana layanan bimbingan kelompok yang dilakukan guru BK di sekolah?

“Cukup baik, guru BK sudah tegas dalam mengatur dan membimbing

siswa yang memiliki masalah.”

- 6) Bagaimana upaya guru BK dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa tersebut?

“Menurut saya, salah satu upaya guru BK adalah membuat kelompok tugas agar siswa bisa saling berkomunikasi dan bekerja sama dengan teman-temannya.”

- 7) Bagaimana tanggapan anda setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok mengenai penyesuaian diri yang menurun?

“Tanggapannya, layanan yang diberikan itu bagus karena membuat siswa lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan dan teman-temannya.”

d. HG, 29 juli 2025 pukul 12.00 WIB di perpustakaan

- 1) Menurut kamu, apa sih penyesuaian diri?

“Penyesuaian diri adalah proses atau cara seseorang membiasakan diri, baik secara mental maupun tingkah laku, dalam berhubungan dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya.”

- 2) Apakah kamu sudah menguasai semua lingkungan sekolahmu?

“Menurut saya belum sepenuhnya kak, karena saya masih dalam tahap mengenal dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.”

- 3) Apakah kamu sudah akrab atau beradaptasi dengan teman secara baik?

“Menurut saya, untuk saat ini belum terlalu akrab kak, karena saya masih membutuhkan waktu untuk lebih dekat dengan teman-teman.”

- 4) Menurut anda, apa sih fungsi guru BK di sekolah?

“Fungsi guru BK menurut saya adalah membantu menyelesaikan masalah yang dialami siswa.”

- 5) Faktor apa aja sih yang membuat siswa itu penyesuaian dirinya menurun?

“Menurut saya kak, faktor yang membuat penyesuaian diri siswa menurun adalah kurangnya rasa percaya diri.”

- 6) Bagaimana layanan bimbingan kelompok yang dilakukan guru BK di sekolah?

“Guru BK melaksanakan bimbingan kelompok dengan baik kak.”

- 7) Bagaimana upaya guru BK dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa tersebut?

“Menurut saya, guru BK memberikan pemahaman kepada siswa tentang bagaimana cara menyesuaikan diri yang baik dengan lingkungan dan teman-temannya.”

- 8) Bagaimana tanggapan anda setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok mengenai penyesuaian diri yang menurun?

“Tanggapannya, layanan yang diberikan sudah sangat baik sehingga siswa menjadi lebih terbuka dan mampu menyesuaikan diri dengan lebih baik.”

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan 4 orang siswa kelas VII MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh, dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa telah memiliki kemampuan penyesuaian diri yang cukup baik, namun masih terdapat beberapa siswa yang mengalami keterbatasan dalam beradaptasi dengan teman maupun lingkungan sekolah. Layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh guru BK dinilai sangat membantu siswa agar lebih terbuka dalam menyampaikan permasalahan yang dihadapi, khususnya terkait penyesuaian diri yang mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, guru BK, wali kelas VII, dan siswa MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok cukup sering dilakukan oleh guru BK. Akan tetapi, setelah guru BK tidak lagi memiliki jam pelajaran khusus, guru BK mengalami kendala dalam menentukan waktu yang tepat untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling.

Selanjutnya, peneliti melihat adanya upaya yang dilakukan oleh guru BK melalui pemberian layanan bimbingan kelompok terkait penyesuaian diri siswa serta memberikan pemahaman kepada siswa mengenai cara meningkatkan penyesuaian diri yang baik di lingkungan sekolah.

C. Pembahasan

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru BK di MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh kepada beberapa siswa kelas VII berlangsung dengan baik, tertib, dan sesuai dengan tujuan layanan yang telah direncanakan. Kegiatan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan secara tatap muka sehingga proses interaksi antara guru BK dan siswa dapat berjalan lebih efektif. Dalam pelaksanaan layanan tersebut, guru BK memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat, pengalaman, serta permasalahan yang mereka alami terkait penyesuaian diri di lingkungan sekolah. Dengan adanya komunikasi secara langsung, siswa menjadi lebih aktif dan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru BK.

Materi yang diberikan dalam layanan bimbingan kelompok berfokus pada upaya meningkatkan penyesuaian diri siswa, di antaranya yaitu:

1. Pengertian penyesuaian diri Guru BK menjelaskan kepada siswa mengenai pengertian penyesuaian diri sebagai kemampuan individu dalam

menyesuaikan sikap, perilaku, dan cara berpikir dengan lingkungan tempat ia berada. Penjelasan ini bertujuan agar siswa memahami pentingnya memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik, baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Selain itu, guru BK juga memberikan contoh-contoh sederhana dalam kehidupan sehari-hari mengenai bentuk penyesuaian diri yang positif, seperti menghargai teman, mematuhi peraturan sekolah, dan mampu bekerja sama dengan orang lain.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, guru BK juga menjelaskan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri siswa. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup kondisi diri siswa seperti kepercayaan diri, kemampuan berkomunikasi, emosi, serta motivasi dalam berinteraksi dengan lingkungan. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, teman sebaya, suasana sekolah, serta hubungan siswa dengan guru. Melalui penjelasan tersebut, siswa dapat memahami bahwa penyesuaian diri dipengaruhi oleh berbagai aspek yang saling berkaitan.
3. Cara meningkatkan penyesuaian diri siswa Guru BK memberikan pemahaman kepada siswa mengenai cara-cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan penyesuaian diri, seperti membangun rasa percaya diri, berani berinteraksi dengan teman, mengikuti kegiatan sekolah, menjaga sikap sopan santun, serta belajar menghargai pendapat orang lain. Guru BK juga memotivasi siswa agar tidak merasa malu atau takut dalam menjalin hubungan sosial dengan teman maupun guru di sekolah. Dengan adanya arahan tersebut, siswa diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan baik dan menciptakan hubungan sosial yang positif di lingkungan sekolah.

Melalui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa kelas VII MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh, serta adanya kerja sama antara kepala sekolah, guru BK, dan wali kelas VII, maka kegiatan layanan dapat terlaksana dengan baik. Adapun hasil dari pelaksanaan kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Berlangsung secara efektif dan efisien Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Siswa mengikuti kegiatan dengan tertib, aktif, dan antusias selama proses layanan berlangsung. Guru BK mampu menciptakan suasana yang nyaman sehingga siswa lebih mudah untuk terbuka dalam menyampaikan pendapat maupun permasalahan yang dialami. Selain itu, kegiatan layanan juga dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sehingga proses pelaksanaan dapat berjalan secara efektif dan efisien.
2. Menambah wawasan dan pemahaman siswa Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan baru bagi siswa mengenai pentingnya penyesuaian diri dalam kehidupan sehari-hari. Melalui materi dan arahan yang diberikan oleh guru BK, siswa menjadi lebih memahami cara bersikap dan berinteraksi dengan baik di lingkungan sekolah. Siswa juga mulai menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif, seperti lebih percaya diri, lebih aktif berkomunikasi dengan teman, serta mampu bekerja sama dalam kegiatan kelompok. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru BK memberikan manfaat yang baik dalam membantu meningkatkan penyesuaian diri siswa di lingkungan sekolah.
3. Bermanfaat

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok mengenai peningkatan penyesuaian diri siswa memberikan manfaat yang besar bagi sekolah, guru, maupun siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Melalui kegiatan layanan bimbingan kelompok, siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya penyesuaian diri dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di lingkungan sekolah. Selain itu, guru BK juga dapat mengetahui berbagai permasalahan yang dialami siswa sehingga dapat memberikan bantuan dan arahan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti dapat melakukan evaluasi terhadap hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru BK MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh, antara lain sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilakukan secara terstruktur, terencana, dan berkelanjutan. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilakukan sesuai dengan tahapan dan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Guru BK menyusun materi dan langkah-langkah kegiatan secara sistematis sehingga proses layanan dapat berjalan dengan baik. Selain itu, kegiatan layanan juga dilakukan secara berkelanjutan agar perkembangan penyesuaian diri siswa dapat terus dipantau dan ditingkatkan.
- b. Dalam pelaksanaannya guru BK menggunakan metode yang efektif. Guru BK menggunakan metode yang tepat dan mudah dipahami oleh siswa dalam menyampaikan materi layanan bimbingan kelompok. Metode yang digunakan mampu menciptakan suasana yang nyaman dan aktif sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan. Guru BK juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, bertanya, dan mengemukakan pendapat sehingga siswa menjadi lebih aktif selama kegiatan berlangsung.
- c. Terdapat kerja sama antara guru BK, kepala sekolah, dan wali kelas. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan baik karena adanya kerja sama yang baik antara guru BK, kepala sekolah, dan wali kelas. Kepala sekolah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan layanan, sedangkan wali kelas turut membantu dalam memperhatikan perkembangan siswa di kelas. Kerja sama tersebut memberikan dampak positif terhadap keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di sekolah.
- d. Bertambahnya pengetahuan siswa mengenai penyesuaian diri. Melalui layanan bimbingan kelompok, siswa memperoleh tambahan pengetahuan dan pemahaman mengenai cara menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan sekolah maupun dengan teman sebaya. Siswa menjadi lebih memahami pentingnya sikap percaya diri, saling menghargai, menjaga hubungan sosial, serta mampu berinteraksi dengan baik bersama orang lain. Dengan demikian,

diharapkan siswa mampu meningkatkan kemampuan penyesuaian dirinya secara lebih baik.

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, guru BK dituntut untuk mampu menjalin interaksi dan komunikasi yang baik dengan siswa agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hubungan yang baik antara guru BK dan siswa juga membantu siswa merasa lebih nyaman dan terbuka dalam menyampaikan pendapat maupun permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok dapat membantu meminimalisir terjadinya penurunan penyesuaian diri pada siswa di sekolah.

Keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tidak terlepas dari terpenuhinya sarana dan prasarana yang mendukung serta adanya kerja sama yang baik dari seluruh komponen pendidikan di MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh. Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru BK kepada siswa sudah berjalan dengan sangat baik sehingga perlu dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi pada masa yang akan datang.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa upaya guru BK dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok di MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh berjalan dengan baik dan mampu memberikan pemahaman serta informasi kepada siswa mengenai pentingnya penyesuaian diri yang baik di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat kegiatan bimbingan kelompok berlangsung yang dilaksanakan oleh guru BK kepada siswa MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan penyesuaian diri siswa antara sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Hal tersebut terlihat dari adanya beberapa siswa yang menunjukkan antusiasme selama mengikuti kegiatan, merasa lebih diperhatikan, menjadi lebih terbuka dan berani mengemukakan pendapat, lebih percaya diri, mampu

menghargai teman, serta tidak merasa minder terhadap siswa lainnya. Selain itu, siswa juga mulai mampu menjalin hubungan sosial yang lebih baik dengan teman maupun lingkungan sekolah. Peneliti berpendapat bahwa hasil tersebut akan terus meningkat apabila layanan bimbingan kelompok dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan kepada siswa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penyesuaian diri siswa di MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh menunjukkan kondisi yang bervariasi. Sebagian siswa telah mampu berinteraksi dengan baik, mengelola emosi, serta aktif dalam kegiatan sekolah. Namun, sebagian lainnya masih mengalami kesulitan, terutama dalam hal keberanian bergaul, pengelolaan emosi, dan keterlibatan dalam kegiatan kelompok. Kondisi ini dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan diri, pengalaman sebelumnya, serta kemampuan adaptasi masing-masing siswa.
2. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh dilakukan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan menggunakan pendekatan *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT). Layanan dirancang berdasarkan identifikasi kebutuhan siswa, dilaksanakan melalui tahapan yang terstruktur, serta menggunakan materi yang berfokus pada keterampilan sosial, pengelolaan emosi, dan perubahan pola pikir. Jumlah anggota kelompok yang terbatas juga mendukung efektivitas layanan karena memungkinkan interaksi yang lebih intensif.
3. Peran guru BK dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok dijalankan secara aktif dan fleksibel sebagai fasilitator, motivator, mediator, dan evaluator. Guru BK memberikan ruang kepada siswa untuk aktif, memberikan dorongan agar siswa lebih percaya diri, membantu menyelesaikan konflik, serta melakukan evaluasi terhadap perkembangan siswa. Peran tersebut terbukti memberikan dampak positif, yaitu meningkatnya kemampuan penyesuaian diri, perubahan perilaku sosial, serta peningkatan keaktifan dan rasa percaya diri siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan dapat lebih aktif mengikuti layanan bimbingan kelompok serta berani mengungkapkan perasaan dan permasalahan yang dialami, sehingga proses penyesuaian diri dapat berkembang secara optimal.
2. Bagi guru BK, disarankan untuk terus mengembangkan layanan bimbingan kelompok secara berkelanjutan dengan variasi metode dan pendekatan yang lebih menarik, agar siswa lebih termotivasi dan terlibat aktif dalam setiap sesi layanan.
3. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, baik dalam bentuk fasilitas maupun kebijakan, sehingga layanan dapat berjalan lebih efektif dan terarah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menggunakan metode yang berbeda atau menambah jumlah subjek penelitian, agar diperoleh hasil yang lebih mendalam dan komprehensif terkait penyesuaian diri siswa.
5. Bagi pengembangan ilmu bimbingan dan konseling, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan layanan bimbingan kelompok sebagai upaya meningkatkan penyesuaian diri siswa di lingkungan sekolah, mengingat layanan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan adaptasi siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Andani, G. M., Setyawati, S. P., & Hanggara, G. S. (2025). Peran guru BK dalam mengurangi kecemasan akademik melalui bimbingan kelompok di SMKS Kristen YBPK Pare. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)*, 8.
- Apriyanti, R., Fitriana, S., & Dian, M. P. (2024). Pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama terhadap penyesuaian diri siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Pegandon. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(3).
- Arni, A. R., Ikdafile, I., & Hasan, M. (2024). Pengaruh penerapan cognitive behavioral therapy terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa SMP Negeri 1 Sengkang. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(6), 7019–7035.
- Azhari, P. N., Rusman, A. A., & Lubis, R. (2025). Pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik assertive training terhadap self adjustment siswa SMP Negeri 1 Pagar Marbau. *Jurnal Mudabbir (Journal Research and Education Studies)*, 5(2).
- Data Sekolah. (n.d.). Profil MTSS Ulumul Quran Kota Banda Aceh. Diakses dari <https://data-sekolah.zekolah.id>
- Gori, Y., Fau, S., & Laia, B. (2023). Peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Toma tahun pelajaran 2022/2023. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 2(1), 123–133.
- Handoko, A. D. (2023). *Studi deskriptif tentang penyesuaian diri siswa SMP Negeri 29 Kota Bekasi terhadap pembelajaran tatap muka pasca pandemi* (Skripsi). Universitas Kristen Indonesia.
- Hidayat, B. P., Handayani, A., & Widiharto, C. A. (2023). Peran dukungan sosial guru BK dengan penyesuaian diri siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(2), 342–348.

- Indraswati, D. I., & Fithriyana, A. (2025). Peran guru BK dalam membangun kepercayaan diri siswa terhadap pilihan karier di SMA Negeri 1 Kudus. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 22(1), 57–79.
- Isnaini, S. R., Uli, N., Siregar, A., & Harahap, A. C. P. (2021). Efektivitas konseling kelompok teknik restrukturisasi kognitif untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri pada mahasiswa dengan pola asuh strict parents. *Cons-Iedu*, 1(2), 137–151.
- Kementerian Agama Provinsi Aceh. (n.d.). Siswa madrasah Banda Aceh lolos OMI tingkat provinsi. Diakses dari <https://aceh.kemenag.go.id>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (n.d.). Data satuan pendidikan MTSS Ulumul Quran Kota Banda Aceh. Diakses dari <https://referensi.data.kemendikdasmen.go.id>
- Lestari, L. D., Fitriana, S., & Widiharto, C. A. (2022). Penyesuaian diri dalam kegiatan pembelajaran SMP Negeri 27 Semarang di masa pandemi. *DE_JOURNAL (Dharmas Education Journal)*, 3(1), 96–102.
- Lestari, S., & Hasibuan, A. D. (2023). Peran guru BK dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa baru di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. *Jurnal Mu'allim*, 5(2), 253–264.
- Marianty, D., Hidayati, A., & Widodo, P. B. (2025). Peran guru dan upaya sekolah dalam menangani kesehatan mental siswa di Indonesia: Tinjauan literatur sistematis. *Fathana*, 3(1), 41–55.
- Maulana, M. R., & Dhania, D. R. (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri pada siswa rantau di SMK Radem Umar Said Kudus. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 4(3).
- Munawarah, F., Ismail, I., Fitriani, F., & Karadona, R. I. (2025). Peran Komunikasi Persuasif Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas XI di Madrasah Aliyah Radhiatul Adawiyah Makassar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 3(4), 371-382.
- Nahak, M. S. (2023). Analisis penyesuaian diri peserta didik sekolah menengah pertama dalam menghadapi aktivitas akademik tahun pertama. Dalam

Prosiding Seminar Nasional Bimbingan & Konseling Undana (SEMBIONA 2023).

- Ningsih, K. S. U., & Habsy, B. A. (2021). Konseling kelompok realita untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa SMP. *Jurnal Thalaba Pendidikan Indonesia*, 4(1).
- Nitami, S. D., & Daulay, N. (2024). Penerapan konseling kelompok dengan pendekatan cognitive behavioral therapy untuk menurunkan kecemasan berbicara di depan kelas pada siswa. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 9(1), 13.
- Normadhoni, R., Fitriana, S., & Hidayati, V. F. (2024). Analisis peran guru bimbingan dan konseling terhadap kedisiplinan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah menengah kejuruan. *QUANTA: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 8(3), 192–199.
- Pusat Data dan Teknologi Informasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (n.d.). Profil sekolah MTSS Ulumul Quran Kota Banda Aceh. Diakses dari <https://sekolah.data.kemendikdasmen.go.id>
- Rahmadhea, S. (2024). Pengembangan program bimbingan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa. *JBK Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(2), 46–53.
- Suranda, O. (2023). Peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik dengan keluarga bercerai melalui layanan konseling kelompok. *IJoCE: Indonesian Journal of Counseling and Education*, 5(1), 25–31.
- Sya'bani, I. M., Mukti, I. P., Akbar, M. R., Yudistira, M. B., & Farida, N. A. (2025). Peran dan efektivitas guru BK dalam membantu siswa di MAN 2 Karawang. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Komunikasi*, 1(4), 102–112.
- Zebua, N. R., Damanik, H. R., Lase, F., & Lase, J. F. E. (2026). Efektivitas Teknik Cognitive Behavioral Therapy (CBT) Untuk Meningkatkan Konsep Diri pada Siswa di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara:

Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3),
21133-21139.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Draf wawancara

1. Kepala Sekolah

No	Aspek yang Diteliti	Pertanyaan Wawancara	Tujuan
1	Hubungan sosial siswa	Menurut ibu, apa alasan seseorang kurang akrab dengan temannya?	Mengetahui faktor sosial siswa
2	Adaptasi lingkungan	Bagaimana usaha siswa dalam menguasai lingkungannya?	Menggali kemampuan adaptasi siswa
3	Motivasi belajar	Apa saja faktor yang mempengaruhi menurunnya motivasi diri siswa?	Mengetahui penyebab rendahnya motivasi
4	Prestasi belajar	Apa yang menyebabkan terhambatnya proses belajar dan menurunnya prestasi siswa?	Mengidentifikasi hambatan belajar
5	Penyesuaian diri	Apa yang menyebabkan penyesuaian diri siswa menurun?	Mengetahui faktor penyesuaian diri
6	Layanan BK	Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam menyelesaikan masalah siswa?	Mengetahui implementasi BK
7	Proses BK	Bagaimana proses bimbingan kelompok yang dilakukan di sekolah?	Menggali tahapan layanan BK
8	Dampak layanan	Sejauh mana efek bimbingan kelompok dalam membantu siswa?	Menilai efektivitas layanan

2. Guru Bimbingan dan Konseling (BK)

No	Aspek yang Diteliti	Pertanyaan Wawancara	Tujuan
1	Hubungan sosial	Menurut Ibu, apa alasan siswa kurang akrab dengan temannya?	Mengidentifikasi masalah sosial
2	Adaptasi	Bagaimana usaha siswa dalam menguasai lingkungannya?	Mengetahui kemampuan adaptasi
3	Motivasi	Apa saja faktor yang mempengaruhi menurunnya motivasi diri siswa?	Mengetahui penyebab motivasi rendah
4	Prestasi	Apa yang menyebabkan terhambatnya proses belajar siswa?	Menggali hambatan akademik
5	Penyesuaian diri	Apa penyebab penyesuaian diri siswa menurun?	Mengetahui faktor utama
6	Pelaksanaan BK	Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok?	Mengetahui pelaksanaan layanan
7	Proses BK	Bagaimana proses bimbingan kelompok dilakukan?	Menggali tahapan kegiatan
8	Efektivitas	Sejauh mana layanan ini membantu siswa?	Menilai keberhasilan program

3. Wali Kelas VII

No	Aspek	Pertanyaan	Tujuan
1	Latar belakang masalah	Apa yang melatarbelakangi siswa menurun penyesuaian dirinya?	Mengetahui penyebab awal
2	Kondisi di kelas	Apakah sering ditemukan siswa yang kurang beradaptasi?	Mengetahui frekuensi masalah

No	Aspek	Pertanyaan	Tujuan
3	Faktor penyebab	Apa saja faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri siswa?	Mengidentifikasi faktor
4	Layanan BK	Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok untuk siswa tersebut?	Mengetahui peran BK
5	Perubahan siswa	Apakah ada perubahan setelah layanan diberikan?	Menilai dampak layanan

4. Siswa Kelas VII

No	Aspek	Pertanyaan	Tujuan
1	Pemahaman	Apa pengertian penyesuaian diri menurut kamu?	Mengetahui pemahaman siswa
2	Lingkungan	Apakah kamu sudah mengenal lingkungan sekolah?	Menilai adaptasi lingkungan
3	Sosial	Apakah kamu sudah akrab dengan teman?	Mengetahui hubungan sosial
4	Peran BK	Apa fungsi guru BK di sekolah?	Mengetahui pemahaman peran BK
5	Faktor masalah	Apa yang membuat penyesuaian diri menurun?	Menggali pengalaman siswa
6	Layanan BK	Bagaimana layanan bimbingan kelompok di sekolah?	Mengetahui pengalaman layanan
7	Upaya BK	Bagaimana usaha guru BK membantu siswa?	Menilai peran guru BK
8	Dampak	Bagaimana perasaanmu setelah ikut bimbingan kelompok?	Menilai dampak layanan

B. Jadwal Wawancara

Periode: 23 Juli – 30 Juli 2025

Tanggal	Hari	Kegiatan	Subjek
23 Juli 2025	Rabu	Koordinasi & izin penelitian	Kepala Sekolah
24 Juli 2025	Kamis	Wawancara	Kepala Sekolah
25 Juli 2025	Jumat	Wawancara	Guru BK
26 Juli 2025	Sabtu	Wawancara	Wali Kelas VII
27 Juli 2025	Minggu	Istirahat / Pengolahan data awal	-
28 Juli 2025	Senin	Wawancara	Siswa
29 Juli 2025	Selasa	Wawancara	Siswa
30 Juli 2025	Rabu	Klarifikasi & penutupan	Semua informan



Lampiran 2. Lembar Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

1. Pedoman observasi ini digunakan untuk mengamati kondisi fisik MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh, termasuk sarana dan prasarana yang ada
2. Observasi dilaksanakan oleh peneliti guna melakukan triangulasi terhadap informasi dan data yang diperoleh melalui wawancara dan pengumpulan dokumen
3. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan yang berkaitan dengan upaya guru bk yang sesuai dengan tema penelitian
4. Observasi dilakukan secara langsung di MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh yang bersifat non partisipatif dengan fleksibel dan dilakukan secara terus menerus dalam waktu yang telah di tentukan.
5. Kegiatan observasi dilakukan secara offline dengan mengamati secara langsung pelaksanaan layanan bimbingan kelompok
6. Kegiatan observasi yang peneliti lakukan guna mencocokkan data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi.

HASIL OBSERVASI

Tanggal : 02-juli-2025

Tempat : MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh

No	Kejadian	Hasil analisis
1	Keadaan lingkungan sekolah dan sarana prasarana	Infrastruktur di MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh sudah memadai dan berfungsi optimal dalam mendukung kegiatan pembelajaran, namun untuk ruang bimbingan konseling belum tersedia ruang khusus. Saat ini, layanan konseling masih dilakukan secara situasional di ruang kepala sekolah, taman sekolah dan juga perpustakaan.
2	Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh	Kurang efektif, karena hanya dilaksanakan apabila terdapat kelas kosong pada jam belajar, lebih sering memanggil satu perstau siswa untuk dilakukan konseling individu.
3	Masalah yang dihadapi ketika pelaksanaan layanan bimbingan kelompok	Layanan bimbingan kelompok yang dilakukan terdapat beberapa kendala, diantaranya adalah penggunaan area publik seperti perpustakaan dan taman sekolah membuat interaksi siswa menjadi terbatas dan kurang leluasa dalam mengikuti kegiatan.

No	Kejadian	Hasil analisis
4	Respon siswa selama Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.	Siswa mendengar dengan seksama apa yang disampaikan oleh guru BK dan terdapat beberapa siswa yang terlihat aktif ketika guru BK melontarkan beberapa pertanyaan.
5	Hasil dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.	Siswa menjadi lebih baik lagi untuk menyesuaikan dirinya dengan teman dan lingkungan sekolah, dan siswa lebih terbuka untuk berpendapat dan percaya diri.



Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1.1 Gerbang Masuk Sekolah





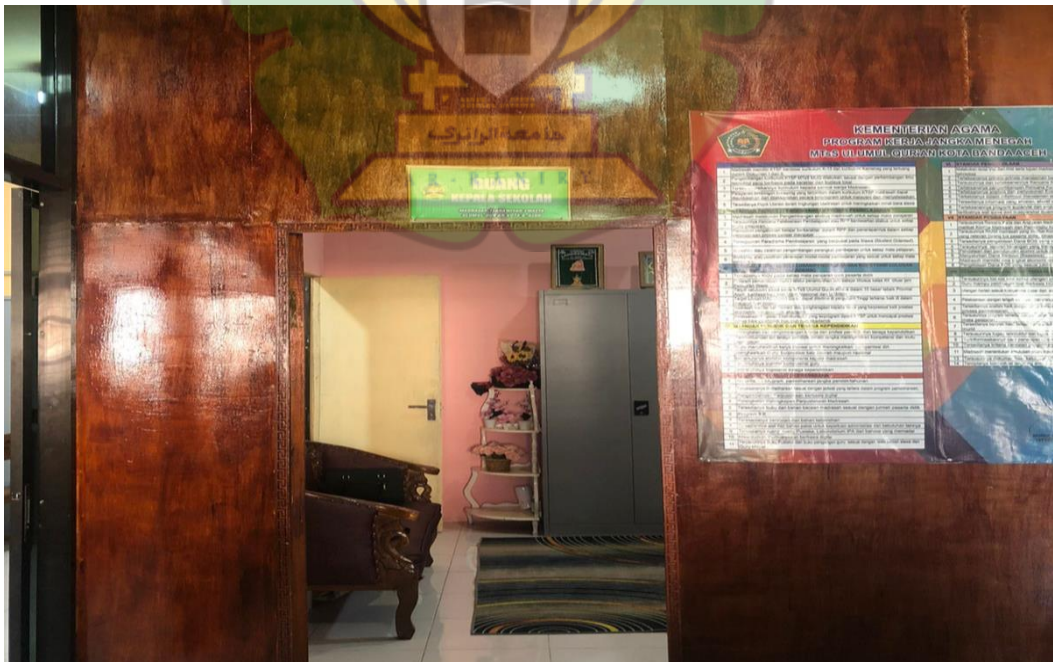
Gambar 1.2 Lapangan Dan Halaman Sekolah



Gambar 1.3 Perpustakaan Sekolah



Gambar 1.4 Ruang Tu



Gambar 1.5 Ruang Kepala Sekolah



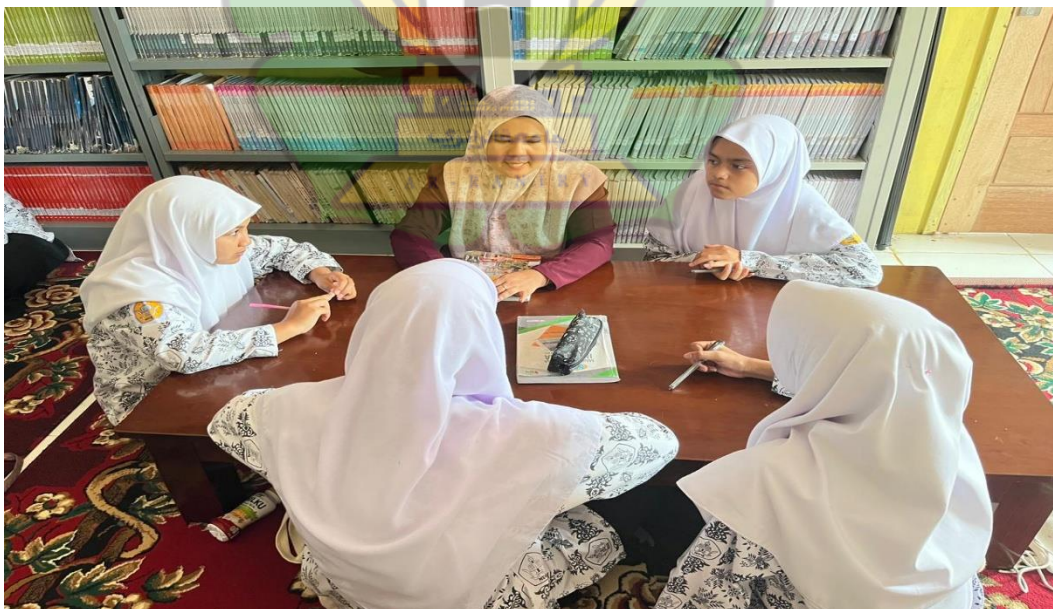
Gambar 1.6 Ruang Guru



Gambar 1.7 Tampak Depan Kelas



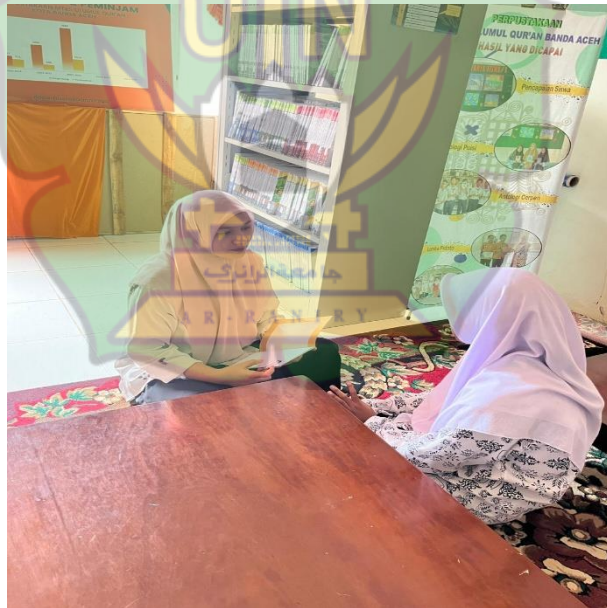
Gambar 1.8 Ruag Kelas



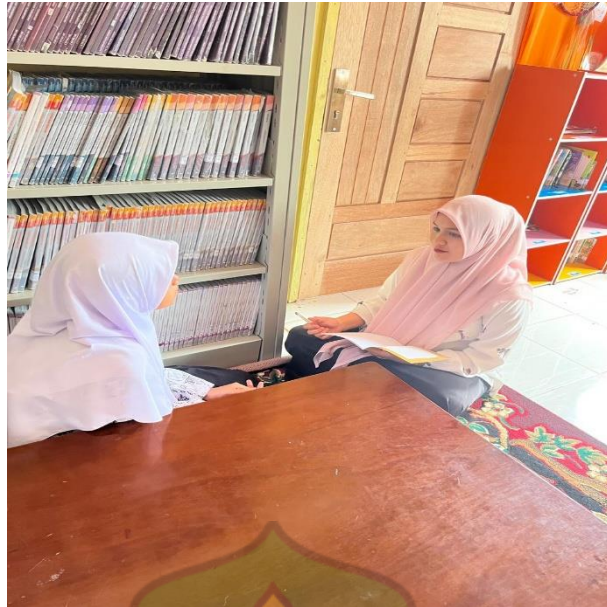
Melakukan Bimbingan Kelompok



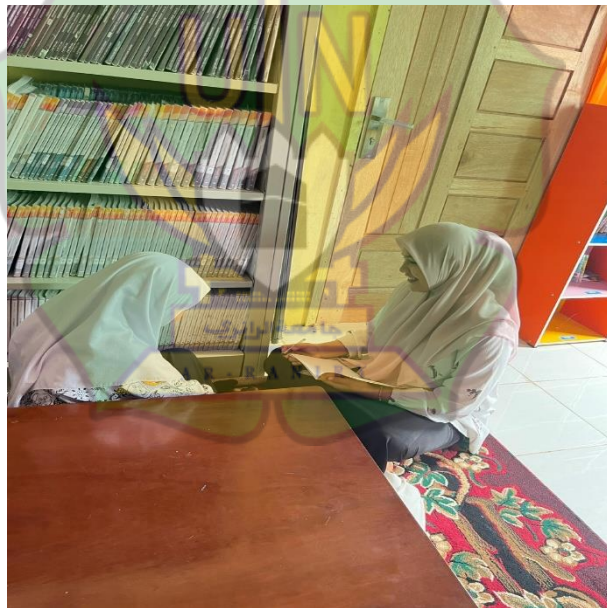
Wawancara Responden I



Wawancara Responden II



Wawancara Responden III



Wawancara Responden IV



Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan wali kelas